

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *SELF-EFFICACY* KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI UIN

RADEN MAS SAID SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :

DIAH PALUPI

NIM.191141073

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA DINAS PEMBIMBING

AYATULLAH KUTUB HARDEW, M.PSI., PSIKOLOG
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Diah Palupi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Diah Palupi

NIM : 191141073

Judul : Hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir pada mahasiswa semester akhir di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui utuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Program Studi Psikologi Islam, Jurusan Psikologi dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 09 Agustus 2023

Pembimbing



Ayatullah Kutub Hardew, M. Psi.

NIP. 199403072021121014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Palupi
NIM : 191141073
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 22 November 2000
Program Studi : Psikologi Islam
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan
Self Efficacy Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Di UIN Raden Mas Said
Surakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat ataupun dibuat oleh pihak lain baik Sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batak demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 09 Agustus 2023

Penulis



Diah Palupi

NIM. 191141073

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *SELF-EFFICACY* KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Disusun Oleh :

Diah Palupi

NIM. 191141073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari, Selasa 22 Agustus 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 26 September 2023

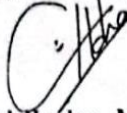
Penguji Utama



Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog.,

NIP. 19790415 200912 2 00 2

Penguji II/ Ketua Sidang



Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog

NIP. 19940307 202112 1 014

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Azzah Nilawaty, M.A

NIP. 19870509 201903 2 006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M.Ag

NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan pada seseorang, maka peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayah dan Ibu tercinta. Bapak Bagyo dan Ibu Sri Rejeki. Ucapan terimakasih yang tak pernah ada habisnya. Saya ingin mengucapkan bahwa “saya bisa sampai di tahap ini karena doa, dukungan, pengorbanan, semangat dan kasih sayang kalian yang tidak pernah terputus dan selalu memberikan segala kebutuhan untuk menunjang semuanya”.
2. Adikku Dyah Andini Pitaloka dan Armanu Wiranata, terimakasih telah menjadi acuan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Keluarga besar peneliti yang selalu turut membantu, mendukung serta mendoakan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

“Giving up is easy, but in the end you won’t get any outcomes. Diligence is hard, but in the end you will get a lot out of it. All to need bravy for good aoutcomes.”

“Hwang Renjun”

ABSTRAK

Diah Palupi, 191141073, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan *Self-Efficacy* Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Di UIN Raden Mas Said Surakarta. Program Studi Psikologi Islam, Jurusan Psikologi dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self-efficacy* karir pada mahasiswa semester akhir di UIN Raden Mas Said Surakarta. *Self efficacy* karir pada mahasiswa akhir, khususnya kecemasan karir dinilai tinggi dimana hal tersebut tentunya cukup berdampak negatif bagi mahasiswa. Sehingga perlunya diketahui cara mengelola kecemasan tersebut menggunakan kecerdasan emosional.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 114 mahasiswa dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, dimana peneliti menentukan sample berdasarkan dengan ciri-ciri dan kualitas tertentu. Uji yang digunakan untuk mengolah data yaitu, uji validitas, reliabilitas, linearitas dan uji normalitas dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*.

Hasil analisis menggunakan *pearson product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.682 dan signifikansi 0.000 (Sig. < 0.05) yang artinya adalah semakin tinggi kecerdasan emosional, maka akan semakin tinggi pula *self efficacy* karir yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu terdapatnya hubungan positif yang signifikan dari kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir pada mahasiswa semester akhir di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kata Kunci : Mahasiswa Akhir, Kecerdasan Emosional, *Self Efficacy* Karir

ABSTRACT

Diah Palupi, 191141073, The Relationship Between Emotional Intelligence and Career Self-Efficacy in Final Semester Students at UIN Raden Mas Said Surakarta. Islamic Psychology Studies Program, Department of Psychology and Psychotherapy, Faculty of Ushuluddin and Da'wah State Islamic University of Raden Mas Said Surakarta. 2023.

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and career self-efficacy in final semester students at UIN Raden Mas Said Surakarta. Career self-efficacy in final semester students, especially career anxiety, is considered high, which is certainly quite negative for students. So it is necessary to know how to manage this anxiety using emotional intelligence.

This research is a research with quantitative methods. The sample used in this study is 114 students using purposive sampling technique, where researchers determine the sample based on certain characteristics and qualities. The tests used to process data are validity, reliability, linearity and normality tests followed by hypothesis testing using Pearson product moment correlation.

The results of the analysis using Pearson product moment showed a correlation coefficient value of 0.682 and a significance of 0.000 (Sig. <0.05), which means that the higher the emotional intelligence, followed by the higher the career self-efficacy possessed by students. These results indicate that the hypothesis proposed by the researcher is accepted, that there is a significant positive relationship between emotional intelligence and career self-efficacy in final semester students at UIN Raden Mas Said Surakarta.

Keywords: Final Students, Emotional Intelligence, Career Self Efficacy

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kemudahan dan menghilangkan kesukaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan *Self-Efficacy* Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Uin Raden Mas Said Surakarta”, yang disusun guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., atas keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari akhir.

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT., atas terselesainya penulisan skripsi, penulis menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah., M. Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Triyono, S.Sos.I., M.Si., Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ayatullah Kutub Hardew., M.Psi., Psikolog., Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bekal selama proses penelitian.
5. Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog., dosen penguji utama.
6. Azzah Nilawaty, M.A. dosen penguji II.
7. Seluruh dosen Psikologi Islam yang telah mengampu dengan baik dan sabar seluruh mata kuliah dari semester 1-8.
8. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Teman-teman yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sehingga memberikan kelancaran bagi penyelesaian skripsi.
10. Kedua orang tua saya dan juga adik-adik saya yang didalam proses penulisan skripsi ini selalu memberikan doa, dukungan dan lainnya.
11. Teman-teman PI angkatan 2019, khususnya PI B, terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan.
12. Teman-teman saya, terkhusus Rahma, Nanda, Maya, Rani yang selalu menemani, memberikan support didalam mengerjakan skripsi ini dan selalu memberikan saya bantuan apapun sekali lagi saya berterimakasih.
13. Seluruh individu yang tidak bisa disebutkan satu-satu, yang terlibat di hidup saya selama perkuliahan 4 tahun.
14. Kepada pihak-pihak lain yang selama ini menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini dengan lagu-lagunya dan lain sebagainya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun demikian penulis tetap berharap semoga penulisan skripsi ini berguna dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang psikologi.

Surakarta, 09 Agustus 2023

Penulis

Diah Palupi
NIM. 191141073

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I.....	14
PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang Masalah.....	14
B. Identifikasi Masalah	24
a. Rumusan Masalah	25
b. Tujuan Penelitian	25
BAB II.....	27
TELAAH PUSTAKA	27
A. Landasan Teori.....	27
A. Kecerdasan Emosional	27
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	27
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	28
B. Self Efficacy Karir.....	31
1. Pengertian	31
a. Aspek-Aspek <i>Self efficacy</i> Karir	34
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	35
C. Karir	37
a. Definisi Karir	37
b. Faktor-Faktor Pendukung Dunia Karir	39
B. Telaah Pustaka.....	40
C. Kerangka Berpikir	55
D. Hipotesis.....	58

BAB III	59
METODE PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Identifikasi Variabel.....	60
D. Populasi dan Sampel Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Instrumen Penelitian	64
G. Uji Prasyarat Analisis Data	66
H. Uji Hipotesis	68
BAB IV	70
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Subjek Penelitian	70
A. Profil Lokasi Penelitian.....	70
B. Karakteristik Responden	72
C. Hasil Penelitian	81
a. Uji Prasyarat.....	81
b. Pembahasan.....	87
BAB V.....	91
Kesimpulan dan Saran.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Keterbatasan Penelitian	91
C. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Table 1. preliminary study	22
Table 2. Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan Favourable	63
Table 3. Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan Unfavourable	63
Table 4. Interpretasi angka korelasi.....	69
Table 5. Faklutas Responden	73
Table 6. Alternatif Jawaban	75
Table 7. hasil daya beda skala kecerdasan emosional.....	79
Table 8. hasil daya beda skala self efficacy karir.....	80
Table 9. hasil uji reliabilitas	80
Table 10. one sample kolmogorov-smirnov test	81
Table 11. hasil uji linearitas	82
Table 12. hasil uji hipotesis pearson product moment.....	83
Table 13. korelasi kesadaran diri dengan perencanaan karir	84
Table 14.korelasi pengendalian diri dengan eksplorasi karir.....	85
Table 15.korelasi motivasi dengan informasi	85
Table 16. korelasi empati dengan pengambilan keputusan.....	86
Table 17.korelasi ketrampilan sosial dengan orientasi realitas	86
Table 18.skala blue print kecerdasan emosi.....	103
Table 19.skala blue print self-efficacy karir	105
Table 20.skala adaptasi kuisisioner kecerdasan emosi	107
Table 21. skala kecerdasan emosional	111
Table 22. skala self efficacy karir	114
Table 23. validasi kecerdasan emosional	118
Table 24. tabulasi kecerdasan emosional	133
Table 25.tabulasi self efficacy kari	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. jenis kelamin reponden.....	21
Gambar 2.kerangka berpikir.....	57
Gambar 3. Responden	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa yang telah berada pada tingkatan semester akhir merupakan seorang calon lulusan yang akan melanjutkan langkah ke dunia kerja. Pada umumnya ketika memasuki masa semester akhir, mahasiswa tersebut sudah mulai memikirkan masa depan mengenai pekerjaan yang akan ditekuninya dan berdasarkan dengan bidang yang selama ini dipelajari di bangku perkuliahan. Hal ini disebutkan oleh Augusta (dalam Baiti et al., 2017) yang menyatakan bahwa calon sarjana diharapkan memiliki kemampuan, pengetahuan yang luas mengenai bidang yang selama ini di pelajari sehingga mereka mampu untuk bersaing dengan para lulusan sarjana lainnya. Hal ini juga disebutkan oleh Landrum et al (dalam Harahap & Sagala, 2019) yang menyebutkan bahwasanya seorang mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dengan cara mengembangkan bagian dari kepribadian dirinya yang nantinya berkontribusi dalam menyiapkan jenjang karir, salah satu tipe kepribadian tersebut ialah kecerdasan emosional.

Pernyataan tersebut didukung oleh Winkel (Oktafiana et al., 2022) yang memberikan pernyataan bahwa kecerdasan emosi memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada proses perencanaan karir. Tingkat intelegensi seseorang dapat mempengaruhi adanya efikasi diri di dalam pengambilan keputusan karir tersebut. Kecerdasan emosional dan juga efikasi diri memiliki korelasi yang dinilai positif. Sehingga kedua hal tersebut harus ada dan seimbang di dalam diri individu.

Di dalam dunia kerja itu sendiri, dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang dimiliki, seorang individu pastinya dituntut untuk bekerja sama dengan rekan anggota kerjanya. Akan tetapi, pada saat bekerja dengan orang lain seorang individu harus mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan karakter-karakter rekan anggotanya yang tentunya sangat berbeda agar hasil pekerjaan yang diperoleh dapat memuaskan. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Roy (dalam Harahap & Sagala, 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dapat membantu seseorang untuk mempertahankan suatu keadaan yang harmoni dan juga selain daripada itu kecerdasan emosional juga membantu seseorang agar mampu dalam menghadapi tantangan di dalam hidupnya.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Ahmad (dalam Harahap & Sagala, 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat penting bagi seorang individu guna mengendalikan dan juga mengurangi tekanan di dalam lingkungan kerja. Kesulitan yang ada di dalam dunia kerja dapat menjadi beban dan juga tekanan bagi seseorang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya suatu kecerdasan dan juga kualitas diri yang baik dalam menyikapi masalah yang dihadapi oleh seseorang di tempat kerja (Prayuda & Laelatul, 2021).

Kecerdasan emosional ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan dipresentasikan melalui keterkaitan antara *nafs* dan *qalbu* (Nisa & Susandi, 2021). *Nafs* merupakan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia untuk mendorong terbentuknya suatu perilaku. *Qalbu* merupakan sebuah media untuk menampung hasil pembelajaran berupa kasih sayang, keimanan dan juga ketakwaan yang didapatkan oleh individu. *Qalbu* merupakan suatu pusat pendidikan akhlak, oleh

karena itu kecerdasan emosional dalam islam erat kaitannya dengan pendidikan akhlak. Penggambaran kecerdasan emosional dalam prespektif islam telah dijelaskan terdahulu dalam Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Qashas 28:21 tentang emosi takut, QS. Al- A'raf 7:150 tentang emosi marah, QS. Al-Ahzab 33:47 tentang emosi gembira, QS. An-Nisa 4:19 tentang emosi benci, QS. Al-Imron 3:14 tentang emosi cinta, QS. Yusuf 12 : 8-9 tentang emosi cemburu, QS. At-Thaha 20:40 tentang emosi sedih, QS. Al-Baqarah 2:109 tentang emosi dengki, QS. Al-Maidah 5:30-31 tentang emosi penyesalan dan ayat lainnya yang menjelaskan mengenai emosi (Nisa & Susandi, 2021).

Gagasan mengenai kecerdasan emosional menurut prespektif agama islam juga dikuatkan dengan prespektif yang mulia, dimana sumbernya berasal dari hati (Nisa & Susandi, 2021). Terkhusus hal yang berupa mentalitas yang baik, empati, perhatian, takut melakukan kesalahan, partisipasi, kepercayaan diri, dukungan moral, penyesuaian diri. Dimana hal-hal tersebut sangat berhubungan langsung didalam kehidupan. Didalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang menunjukkan tentang ajaran agar seseorang tersebut dapat meningkatkan keimanan, bersikap sabar, keyakinan diri, optimisme, selalu memiliki harapan dan juga tidak mudah putus asa dan lain sebagainya sebagai wujud keimanan sebagai seorang hamba (Nisa & Susandi, 2021).

Keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir dalam prespektif islam ini dapat dilihat dari aspek-aspek kecerdasan emosional salah satunya adalah kesadaran diri (Bagas & Muhammad, 2022). Dimensi kesadaran diri ini juga dikenal sebagai proses muraqabah dan muhasabah. Muhasabah adalah

menilai dan menimbang kebaikan serta keburukan yang telah dilakukannya agar dapat mengoreksi diri sendiri sehingga individu senantiasa memperbaiki dirinya dimasa depan. Jika musahabah tersebut diterapkan dalam setiap aspek kehidupan termasuk karir, tentunya individu tersebut senantiasa akan memiliki nilai kehidupan dan juga karir yang baik (Bagas & Muhammad, 2022). Aspek kedua ialah mengelola emosi dan menahan diri disebut juga dengan sabar. Orang yang paling sabar ialah orang yang paling tinggi kecerdasan emosionalnya sehingga individu dapat tabah dalam menjalani kesulitan, tekun dalam belajar dan dapat mengatasi berbagai gangguan yang didapatkan. Hal ini tentunya dapat diterapkan ketika individu tersebut dalam proses mencari karir, tentu individu akan tabah dan sabar ketika mencari karir yang sesuai dengan jenjang pendidikannya dan senantiasa mempelajari hal-hal yang belum dikuasainya dengan tekun dibidang karir (Bagas & Muhammad, 2022).

Aspek selanjutnya yaitu motivasi dimana dalam islam motivasi manusia untuk hidup ialah untuk mendorong manusia untuk beribadah dan melakukan perbuatan yang sebaik-baiknya (Bagas & Muhammad, 2022). Meskipun Allah telah menentukan takdir seseorang, namun Allah tidak senantiasa memerintah manusia untuk berdiam diri menunggu takdir. Allah memerintah manusia untuk berusaha mencari nafkah dan terus menerus memperbaiki dirinya sehingga dapat mengubah keadaan diri mereka, Qs. Ar-Rad 13:11 (Bagas & Muhammad, 2022). Aspek empati adalah upaya seseorang untuk memberikan respon terhadap keadaan orang lain menurut prespektif orang tersebut. Tentunya hal tersebut akan sangat berguna baik dalam lingkungan hidup sekitar maupun lingkup karir (Bagas & Muhammad,

2022). Aspek ketrampilan sosial dalam islam adalah manusia dituntut untuk menekankan pentingnya kehidupan sosial. Pada dasarnya agama islam menuntut manusia untuk melakukan segala sesuatu demi kesejahteraan bersama, bukan pribadi semata. Jika aspek ini dikaitkan dengan *self-efficacy* karir maka individu dituntut untuk membentuk hubungan sosial yang positif di lingkungan kerja (Bagas & Muhammad, 2022). Berdasarkan penjelasan aspek diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek kecerdasan emosional dalam prespektif islam juga dibutuhkan oleh manusia dalam menentukan karirnya.

Sementara itu agar seorang mahasiswa memiliki ketepatan untuk mewujudkan karirnya mahasiswa tersebut perlu memiliki perencanaan karir (Ramadani & Muhid, 2022). Berdasarkan hal tersebut *self-efficacy* karir berperan penting dalam perencanaan karir tersebut. Hal ini juga dinyatakan oleh Rahmawati dan Santosho (dalam Ramadani & Muhid, 2022) bahwa konsep *self-efficacy* karir ini merujuk pada tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Pernyataan tersebut didukung oleh Bocciardi et al, 2017 (dalam Ramadani & Muhid, 2022) yang dinyatakan dalam sebuah studi baru menunjukkan bahwa terdapat *self-efficacy* karir dapat membuat seorang individu memprediksi kemampuannya dalam beradaptasi karir. Untuk mempersiapkan hal tersebut dua hal yang dibutuhkan yaitu adanya *hard skill* dan *soft skill* yang dapat dikuasai oleh individu tersebut.

Skill secara tradisional biasanya dikaitkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh calon pekerja secara Teknik (Manara, 2014). Kemampuan tersebut dapat disebut juga dengan *hardskill* atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang

secara teknis, kemampuan *hardskill* sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan terkait dengan suatu pekerjaan. Selain kemampuan *hardskill* suatu perusahaan juga membutuhkan kemampuan lainnya, yaitu *softskill*. *Softskill* merupakan sebuah kemampuan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang dalam merespon lingkungan sekitarnya (Manara, 2014). Pengertian tersebut merupakan suatu adaptasi pengertian yang sebelumnya telah disebutkan dalam *The Collins English Dictionary* (dalam Robles, 2012) menyatakan pengertian *softskill* sebagai suatu kualitas yang dimiliki oleh pekerja yang tidak ada kaitannya dengan kemampuan teknis, seperti kemampuan beradaptasi dan juga berinteraksi dengan orang lain.

Pengambilan keputusan karir merupakan sebuah proses yang dialami oleh individu dalam mengenali kebutuhan mereka dalam membuat keputusan karir dan bertindak sesuai dengan keputusan mereka (Cici & Zaki, 2020). Goleman (dalam Nisya et al., 2021) menyatakan bahwa, untuk mengelola karir, penting bagi individu untuk mengenali perasaan dirinya mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan agar membuat diri individu merasa puas terhadap hal yang telah dilakukannya. Seligman (Lestari & Rahardjo, 2013) mengatakan pendapatnya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi adanya *self-efficacy* karir pada individu adalah kecerdasan emosional.

Hal-hal yang dapat menentukan *self-efficacy* karir menurut (Goleman, 2001) menyebutkan bahwasanya kecerdasan *intelegensi* atau IQ hanya berpengaruh sebanyak 20% sedangkan 80% lainnya dibentuk oleh faktor lain. Salah satu dari faktor tersebut merupakan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini dibutuhkan individu untuk mengontrol dan juga mengatasi emosi, seperti adanya

perasaan khawatir tidak dapat memiliki pekerjaan dan kekhawatiran dalam memiliki kurangnya informasi ketika dalam masa proses pencarian karir. Perasaan khawatir yang tinggi akan menyebabkan individu tidak dapat mengambil keputusan karir dan kemampuan individu dalam mengatasi perasaan yang negatif akan lebih memudahkannya dalam mengambil keputusan karir (Lestari & Rahardjo, 2013).

Konsep kematangan karir ini juga dinilai penting dalam agama islam, dimana khazanah islam memandang kematangan karir individu sebagai kematangan *nafs* (Anantama, 2019). *Nafs* dapat diartikan sebagai jiwa, nyawa, ruh, nafsu dan kepribadian. Prinsip kerja ini berkorelasi dengan nafsu dengan mengikuti prinsip kenikmatan. Nafsu dalam terminology psikologi dikenal sebagai konasi atau kemauan untuk berkehendak, berusaha, beraksi dan lainnya. Sehingga dalam proses kematangan dan perkembangan karir seorang individu diharapkan mampu mengendalikan dirinya agar senantiasa mampu mendominasi nafsu dalam hal ini *qalbu* berperan penting dalam perkembangan individu untuk menentukan dan mempersiapkan dirinya mengenai karir kedepannya (Anantama, 2019).

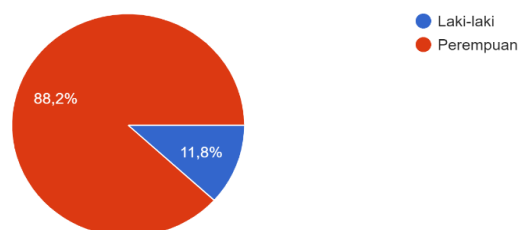
Diharapkan ketika seorang mahasiswa telah memperoleh suatu pekerjaan, mahasiswa tersebut juga dapat mempertahankan dan melakukan pekerjaan tersebut dengan baik sehingga kematangan dan juga kecerdasan dalam mengelola emosi ini dinilai sangat penting bagi seorang individu. Augusta (dalam Baiti et al., 2017) menyatakan bahwa pada kenyataannya banyak lulusan perguruan tinggi yang dinilai tidak sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan, tidak hanya itu banyak mahasiswa itu sendiri yang merasa kurang yakin dengan kemampuan yang telah mereka miliki untuk melanjutkan ke jenjang karir. Hal ini

meyebabkan banyaknya lulusan sarjana yang bekerja tidak sesuai bidangnya sehingga individu merasa bahwa yang di pelajari di bangku perkuliahan tidak sesuai dengan apa yang dijalankan.

Fenomena mengenai kurangnya kecerdasan emosional dan *self-efficacy* karir di UIN Raden Mas Said ini diketahui oleh peneliti melalui pengalaman peneliti dalam observasi. Peneliti menemukan suatu fenomena dimana banyaknya para mahasiswa yang enggan menjawab mengenai prospek karir kedepannya. Ketika seorang dosen bertanya mengenai karir dan Langkah mereka selanjutnya setelah menyelesaikan studinya. Hal ini tentu merupakan suatu masalah yang cukup perlu diteliti.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui pengambilan data berupa penyebaran kuisisioner. Peneliti mendapatkan hasil bahwa Sebanyak 89,6% dari mahasiswa akhir di UIN Raden Mas Said telah memiliki pandangan karir. Menurut hasil juga ditunjukkan bahwa sebanyak 81,8% telah memiliki persiapan untuk karirnya di masa depan dan sebanyak 81,3% mahasiswa akhir memiliki motivasi yang tinggi mengenai karirnya. Namun, dilain sisi sebanyak 93.8% mahasiswa mengalami kecemasan dalam karirnya.

Jenis Kelamin
51 jawaban



Gambar 1. jenis kelamin reponden

Aspek	Jumlah responden
Pandangan Karir	89.6%
Persiapan karir	81.8%
Motivasi karir	81.3%
Kecemasan karir	93.8%

Table 1. preliminary study

Dari table diatas diketahui bahwa faktor yang paling tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa semester akhir di UIN mengenai karir adalah kecemasan karir. Diketahui bahwasanya, walaupun mahasiswa telah memiliki pandangan, persiapan dan motivasi karir yang baik mereka tetap memiliki kecemasan yang tinggi terhadap karirnya di masa depan. Kecemasan merupakan salah satu gangguan psikologis yang sifatnya sangat umum, dikarenakan adanya peran kompleks terhadap individu dan adanya rasa tanggung jawab yang beragam sehingga menyebabkan adanya ketakutan akan masa depan (Muqarrama et al., 2022). Pambudi (Muqarrama et al., 2022), menyatakan bahwa kecemasan karir yang dialami oleh para mahasiswa ini adalah keadaan suasana hati dimana individu merasa cemas akan kegagalan di masa depan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disebutkan dalam penelitian (Baiti et al., 2017) yang berjudul *Career Self-efficacy* dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir menyatakan bahwa fenomena ketidaksiapan mahasiswa dalam *self-efficacy* karir dan kurangnya pengelolaan kecerdasan emosional diketahui dapat merugikan diri mereka sendiri dan berdampak dalam meningkatnya angka pengangguran tenaga kerja di tingkat perguruan tinggi. Sebagai seorang mahasiswa mereka seharusnya telah memikirkan tujuan karir yang akan ditekuninya setelah kelulusan dan mempersiapkan kemampuan dirinya sehingga layak untuk berada di dalam dunia kerja. Augusta (dalam Baiti et al.,

2017) menyatakan bahwa seorang mahasiswa yang tidak memiliki tujuan kedepannya dan juga tidak memiliki persiapan, hanya akan mengambat potensi yang dimiliki oleh seorang individu tersebut.

Mahasiswa ini pula kedepannya akan semakin merasa kebingungan tentang siapa dirinya sebenarnya dan pekerjaan apa yang sebenarnya ia butuhkan. Beberapa pemikiran mahasiswa mengenai karirnya yang tidak menentu adalah berfikir bahwa yang terpenting mereka memiliki pekerjaan ketika lulus, walau pekerjaan tersebut sangat berbeda dengan bidang atau jurusan perkuliahan yang selama ini individu kuasai. Salovey dan Mayer (dalam Hayati, 2008) menyatakan bahwa kecerdasan emosional ini dapat juga disebut dengan EQ yang berarti bahwa himpunan bagian kecerdasan yang terkait dengan kemampuan yang dapat meninjau perasaan sosial yang menyangkut pada kemampuan orang lain, mengkategorikan suatu hal untuk menggunakan sebuah informasi dan membimbing pikiran dan juga tindakannya sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut bermakna bahwa seseorang yang mampu mengasah ataupun mengelola emosi dan juga melakukan kontrol terhadap suatu emosi yang dimilikinya diartikan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Kecerdasan emosional dan juga *self efficacy* karir secara seimbang karena kecerdasan emosional yang tinggi akan diikuti dengan *self-efficacy* yang tinggi pula begitu juga dengan sebaliknya sehingga kedua aspek tersebut harus dimiliki oleh seorang mahasiswa sebagai upaya dalam memiliki suatu kemampuan dan kecakapan yang dibutuhkan di dalam dunia kerja (Prayuda & Laelatul, 2021). Selaras dengan pernyataan Bandura (dalam Baiti et al., 2017) menyatakan bahwa

self-efficacy merupakan salah satu kunci dari fungsi manusia yaitu adanya tingkat motivasi dimana adanya perasaan dan tindakan sebagai dasar kepercayaan dalam memiliki suatu keyakinan bahwa suatu kemampuan yang dimiliki merupakan suatu hal yang benar sehingga tidak ada keragu-raguan didalam diri individu. Hal tersebut juga disebutkan oleh Stevani dan Yulhendri (dalam Baiti et al., 2017) menyebutkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh diri sendiri atau biasa disebut dengan faktor internal seperti, kecerdasan, ketrampilan, kecakapan, motivasi, minat, kesehatan, kebutuhan psikologis, cita-cita dan juga keminatan. Namun ada pula faktor yang dipengaruhi dari luar diri individu atau biasa disebut juga dengan faktor eksternal.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tentang urgensi dari kecerdasan emosional terhadap *self-efficacy* karir inilah alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan *Self Efficacy* Karir pada Mahasiswa Semester Akhir di UIN Raden Mas Said Surakarta” yang memang sudah mendekati masa kelulusan studi dan menghadapi dunia kerja.

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dimana peneliti mengaitkan *self-efficacy* karir dengan hubungan kecerdasan emosional pada Mahasiswa tingkat akhir dimana kebanyakan penelitian yang ada hanya meneliti anak-anak SMA dan juga SMK, padahal menurut peneliti tingkat mahasiswa juga perlu diteliti. Sample yang saya ambil berasal dari UIN Raden Mas Said dimana belum ada penelitian tersebut di UIN Surakarta ini

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi

masalah yang terjadi adalah :

Mahasiswa semester akhir di UIN Raden Mas Said merasa gelisah dan tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi dunia pekerjaan.

a. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan diantara kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Raden Mas Said Surakarta?

b. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi adanya hubungan diantara kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir pada mahasiswa tingkat akhir.

c. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pengembangan khazanah keilmuan psikologi khususnya psikologi pendidikan, pada pembahasan kecerdasan emosional dan *self efficacy* pada perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perguruan tinggi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perguruan tinggi untuk memperhatikan dampak dari kecerdasan emosional dan *self efficacy* karir pada mahasiswa semester akhir.

b. Bagi Peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan

topik yang sama, sehingga dapat mengembangkan khazanah keilmuan psikologi. Khususnya psikologi pendidi

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman (2001) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat membantu untuk mempertahankan suatu keadaan yang harmoni dan sebaliknya pun dapat membantu seorang individu untuk menghadapi tantangan yang dialami dihidupnya. Sujeong dan Miran (dalam Harahap & Sagala, 2019) memberikan pernyataan bahwa memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat membantu seorang individu dalam mengendalikan dirinya ketika dirinya merasakan atau memiliki suatu tekanan atau merasa stress pada situasi tertentu.

Pengertian mengenai kecerdasan emosional juga disebutkan oleh Lestari dan Rahardjo (dalam Prayuda & Laelatul, 2021) mengartikan bahwa kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan individu untuk mengenali, menghargai dan juga menguasai emosi dalam diri individu yang bertujuan untuk dapat membina hubungan dengan orang lain dan dapat mengambil suatu keputusan yang tepat bagi individu itu sendiri. Goleman (dalam Prayuda & Laelatul, 2021) berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosi yang dimilikinya menggunakan intelegensinya (*to manage our emotional life with intelligence*) ; menjaga keselarasan emosi dan juga cara pengungkapannya (*the*

appropriateness of emotion and it's expression) melalui ketrampilan mengenai kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan juga ketrampilan sosial.

Rifki dan Anisah (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengatur emosi yang dimilikinya, memiliki kemampuan untuk memotivasi dirinya dan juga memahami emosi orang lain, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif didalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Salovey dan Mayer (dalam Harahap & Sagala, 2019) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Griffin dan Moorhead (dalam Harahap & Sagala, 2019) mengatakan, kecerdasan emosional adalah dimana seseorang memiliki kesadaran diri, dapat mengendalikan emosi mereka, memotivasi diri sendiri, mengekspresikan empati kepada orang lain, dan mampu berinteraksi sosial. Berdasarkan pendapat para ahli tentang kecerdasan emosional maka dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mempelajari dan memahami emosinya sehingga individu dapat mengontrol emosi tersebut dan dapat mengepresikan emosi sesuai dengan tempatnya.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2001) mengutarakan lima aspek yang ada didalam kecerdasan emosional , yaitu :

a) Kesadaran diri adalah kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu

ke waktu dan kemampuan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Mengenali suatu emosi yang terjadi pada dirinya dan bagaimana pengaruh emosi tersebut terhadap dirinya, mendapati kekuatan dan juga batasan kemampuan pada diri sendiri, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan juga harga dirinya.

- b) Pengendalian diri adalah kemampuan untuk menguasai perasaannya sendiri agar perasaan tersebut dapat diungkapkan dengan tepat. Kemampuan untuk mengelola emosi ini tergantung pada kesadaran diri individu sehingga keseimbangan di dalam diri individu akan tercapai.
- c) Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan untuk menggerakkan dan menuntun menuju tujuan. Motivasi selalu menjadi sebuah dasar dan juga menjadi pengaruh terhadap setiap usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh individu agar dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan, motivasi dapat dihasilkan melalui sikap ataupun pikiran yang optimis.
- d) Mengenali emosi orang lain (empati). Empati bukan hanya untuk mengetahui pikirannya saja melainkan juga perasaan orang lain. Kunci untuk mendalami emosi orang lain adalah ketrampilan untuk membaca pesan secara nonverbal, misalnya adalah seperti nada bicara, gerak tubuh dan juga ekspresi wajah yang dilakukan oleh lawan bicara.
- e) Ketrampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk membentuk hubungan, membina kedekatan hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain.

2 Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi diri seseorang, sehingga kecerdasan emosional pun memiliki faktor-faktor yang merupakan pengaruh dari kecerdasan emosional itu sendiri. Walgito (dalam Rachmawati, 2020) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal ini merupakan sebuah faktor yang berasal dari diri individu, faktor ini sendiri berasal dari dua sumber yaitu sisi jasmani dan sisi psikologis. Keadaan dari sudut pandang jasmani diukur melalui kondisi kesehatan tubuh seseorang tersebut. Jika kondisi tubuh memiliki kondisi kesehatan yang baik maka akan baik pula kecerdasan emosional yang dimiliki, sebaliknya. Sedangkan melalui sudut pandang psikologis seseorang faktor kecerdasan emosional meliputi pengalaman individu tersebut, perasaan individu, kemampuan berfikir, dan juga motivasi yang individu miliki.

2) Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi individu yang berasal dari luar diri individu tersebut seperti stimulus dan lingkungan. Jika faktor stimulus mengalami suatu kejenuhan maka akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam perkembangan kecerdasan emosionalnya tanpa distorsi. Agustian (dalam Rachmawati, 2020) juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu :

a. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor internal yang membantu seorang individu agar dapat mengelola, mengontrol, mengendalikan dan juga mengkoordinasikan emosi yang dimiliki oleh individu tersebut dengan efektif.

b. Faktor pelatihan emosi

Merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga terciptanya sebuah kebiasaan dan kemudian menghasilkan pengalaman-pengalaman yang dapat membentuk sebuah nilai.

c. Faktor pendidikan

Seorang individu akan dapat mengenali suatu emosi melalui pendidikan yang individu dapatkan yang berasal dari keluarga, lingkup sekolah dan juga masyarakat. Berdasarkan uraian di atas mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional maka dapat disimpulkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dirinya, terdiri dari jasmani dan psikologis, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya, terdiri dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

B. Self Efficacy Karir

1. Pengertian

Woolfolk (1993) berpendapat bahwa *self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan

mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Sehingga berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu mengenai kemampuannya sendiri sehingga seorang individu memiliki keyakinan dalam melakukan sebuah pengalaman baru atau tantangan baru didalam hidupnya untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Bandura (1997) mengartikan bahwa *self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu mengenai kemampuan yang individu miliki untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang akan dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan atau pencapaian tertentu. Krapp (dalam Sari et al., 2018) menyatakan bahwa seorang individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung mengepresikan sebuah tugas yang sulit yang individu miliki sebagai sebuah tantangan yang harus dilalui dan bukan merupakan sebuah ancaman yang seharusnya dihindari.

Mahendra dan Raharyu (dalam Sari et al., 2018) berpendapat bahwa *self efficacy* karir merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengevaluasi kemampuan yang ada pada dirinya sendiri untuk mencapai tujuan, mengatasi hambatan dan juga menyelesaikan tugas tertentu. Ormrod (dalam Sari et al., 2018) mengartikan *self efficacy* sebagai sebuah penilaian individu atas suatu

kemampuan atau potensi pada dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu.

Kesiapan kerja menurut Brady (dalam Baiti et al., 2017) berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti diantaranya yaitu sifat siap bekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu, seperti bagaimana cara untuk mempertahankan pekerjaan setelah pekerjaan itu didapatkan. Stevani dan Yulhendri (dalam Baiti et al., 2017) menyebutkan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi dari individu yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sedang atau akan dihadapi.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *self-efficacy* karir merupakan suatu perasaan berupa keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu dan kemampuan individu dalam menilai seberapa besar kemampuan individu dalam mengerjakan sesuatu bidang. Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, karena diharapkan sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai suatu alat dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kuat.

a. Aspek-Aspek *Self efficacy* Karir

Self-efficacy menurut Woolfolk (1993) merupakan suatu penilaian individu terhadap dirinya sendiri mengenai keyakinannya dalam mengenali kemampuan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu, sedangkan kesiapan kerja menurut Brady (dalam Baiti et al., 2017) berfokus pada sifat pribadi individu seperti kesiapan dalam bekerja dan memiliki suatu mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan tetapi bagaimana cara individu mempertahankan dan berkembang di dalam pekerjaan tersebut. Berdasarkan dua pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* karir merupakan rasa yakin akan kemampuan seseorang untuk dapat mengorganisasikan, melaksanakan, dan juga mempertahankan serangkaian aktifitas yang berkaitan dengan karir yang individu miliki sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Super (dalam Gonzales, 2008) yang tercantum (Hendayani & Abdullah, 2018) menyatakan bahwasanya aspek-aspek yang tercantum dalam *self-efficacy* karir diantaranya adalah :

- a) Perencanaan karir (*career planfulness*), suatu kesadaran dimana seorang individu membuat pilihan diantara karir dan pendidikan, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia karir selanjutnya.
- b) Eksplorasi karir (*career exploration*), merupakan sebuah proses

dimana hal ini menunjukkan bagaimana individu tersebut menggali informasi mengenai dunia kerja yang sekiranya diperlukan melalui sumber yang tersedia.

- c) Informasi (*information*), merupakan suatu adanya sikap yang dimiliki oleh individu dalam mencari informasi baik mengenai karir maupun pendidikan dan dapat menggunakan informasi tersebut dengan baik.\
- d) Pengambilan keputusan (*decision making*), merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengambil keputusan atau menentukan keputusan karir berdasarkan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- e) Orientasi realitas (*reality orientation*), merupakan sebuah pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh individu mengenai dirinya sendiri seperti, individu tersebut mampu menunjukkan sikap yang konsisten, mampu berfikir secara realistis, dan individu tersebut memiliki pengalaman kerja yang cukup memadai.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah Bandura (2007) mengemukakan bahwa kunci dari sebuah perubahan perilaku adalah perubahan ekspektasi self efficacy. *Self-efficacy* atau keyakinan kemampuan diri tersebut dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, diantaranya;

a) *Past Performance Accomplishments* (Pengalaman Performansi)

Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah *self-efficacy* yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang bagus meningkatkan ekspektasi kemampuan (*efficacy*), sedangkan kegagalan akan menurunkan kemampuan (*efficacy*).

b) *Vicarious Experience* (Pengalaman Orang Lain)

Pengalaman orang lain diperoleh melalui model sosial. *Self-efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya *self-efficacy* akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Melalui pengamatan (melihat atau memvisualisasikan) terhadap orang lain, individu dapat meningkatkan persepsi diri tentang keberhasilan bahwa seorang individu memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan yang serupa dengan orang lain.

c) *Verbal Persuasion* (Persuasi Sosial)

Self-efficacy juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, namun pada kondisi yang tepat persuasi diri orang lain dapat mempengaruhi *self-efficacy*. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang dipersuasikan.

d) *Emotional Arousal* (Keadaan Emosi)

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi *self-efficacy* di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi *self-efficacy*. Namun, bisa terjadi peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan *self-efficacy*. Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber ekspektasi *self-efficacy* akan berubah sehingga perubahan *self-efficacy* banyak digunakan untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah behavioral.

Selain faktor yang disebutkan diatas, Schunck (Woro Pinasti, 2011) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* terhadap penilaian dalam menyelesaikan tugas terletak pada fungsi dari perbedaan individu atau lingkungan. Selain itu, *self-efficacy* juga dapat mempengaruhi aktivitas, usaha dan ketekunan individu sehingga adanya harapan hasil dan juga *self-efficacy* saling berkaitan antara satu sama lain dalam pemerolehan hasil yang diinginkannya.

C. Karir

a. Definisi Karir

Karir merupakan suatu istilah kata yang banyak digunakan untuk menunjukkan pada suatu jenjang baik jabatan atau juga pada pangkat yang dimiliki oleh seseorang pada suatu bidang pekerjaan (Supardi,

2016). Kalimat karir juga kerap kali digunakan di dalam kata seperti perencanaan karir, jenjang karir, jabatan karir dan lain sebagainya (Supardi, 2016). Dalam istilah bahasa Inggris *career* pada dasarnya adalah suatu istilah yang digunakan secara teknis di dalam administrasi personalia yang kemudian diartikan oleh beberapa ahli dengan berbagai macam pengertian (Supardi, 2016).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Supardi, 2016) karir merupakan suatu perkembangan dan juga kemajuan yang ada di dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya. Pada dasarnya pengertian karir adalah suatu aspek yang mengandung hal-hal yang bersifat kemajuan, perkembangan dan juga keberhasilan di dalam suatu pekerjaan, jabatan dan lainnya yang menunjukkan bagaimana cara karir tersebut tercapai (Supardi, 2016). Sementara itu dunia kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja (Tomy & Khair, 2018).

Sedarmayanti (dalam Tomy & Khair, 2018) menyatakan bahwa dunia kerja merupakan suatu lingkungan dimana disekitarnya terdapat orang-orang yang bekerja, memiliki metode dalam bekerja dan adanya peraturan dalam bekerja baik sebagai perorangan maupun kelompok. Dunia kerja merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar seorang individu dimana hal tersebut dapat mempengaruhi individu untuk menjalankan beban tugas yang diberikan oleh perusahaan (Tomy & Khair, 2018). Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dunia kerja merupakan suatu kondisi dimana

seorang individu melakukan tugas dan beban yang diberikan oleh suatu perusahaan secara maksimal untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Faktor-Faktor Pendukung Dunia Karir

Faktor yang mendukung atau menunjang di dalam keputusan pengambilan dunia karir menurut Peter M Blau (Henry, 2017) diantaranya :

a) Potensi

Potensi perlu diketahui oleh seorang individu sedini mungkin agar adanya bimbingan dan arahan yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam mengembangkan hal ini perlu adanya pengembangan *soft skill* dan *hard skill*

b) Minat

Meliputi suatu perangkat mental dimana hal tersebut merupakan kombinasi dari perpaduan perasaan, harapan prasangka dan rasa cemas pada seorang individu yang dapat mengarahkan individu pada pilihan-pilihan tertentu.

Dalam menghadapi persoalan di dalam dunia kerja seorang individu harus memiliki kecerdasan emosional yang baik. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Mulyasari, 2019) yang mengkaitkan adanya hubungan diantara kecerdasan emosional dan juga kompetensi pegawai, didapatkan hasil yang disimpulkan bahwasanya semakin tingginya kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi pula hasil kinerja yang di dapatkan

oleh orang tersebut. Namun, sebaliknya jika kecerdasan yang dimiliki seseorang semakin rendah, maka semakin rendah pula hasil kinerja yang didapatkan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional bagi seseorang dapat memengaruhi *self-efficacy* karir pada seseorang pula, dimana segala pertimbangan mengenai kompetensi, intelegensi yang dimiliki individu terbentuk melalui kecerdasan emosional tersebut.

Augusta (dalam Baiti et al., 2017) berpendapat bahwa seorang mahasiswa dituntut untuk memiliki *hardskill* dimana hal ini meliputi kemampuan mereka dalam bidang akademiknya yang mana telah mereka pelajari di bangku perkuliahan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki kemampuan *softskill* seperti kemampuan untuk berkomunikasi, menjadi pemimpin didalam sebuah kelompok, memiliki sopan santun dan attitude yang baik dan juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi hal ini harus ada dan seimbang di dalam diri seorang mahasiswa.

B. Telaah Pustaka

Kajian pustaka didalam penelitian merupakan sebuah pembandingan dari penelitian satu terhadap penelitian lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil 15 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional penelitian terdahulu sebagai berikut :

Penelitian (Saptoto, 2010) dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif”. Pengaruh perbedaan

karakteristik kepribadian terhadap strategi coping yang digunakan juga diteliti oleh ahli lain. Rabkin & Struening (Lugo & Hershey, 1981) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut adalah kepekaan ambang psikologis maupun biologis, kemampuan-kemampuan verbal, moral, tipe kepribadian, pertahanan psikologis, pengalaman masa lalu, dan perasaan tidak menyerah pada nasib. Usia, pendidikan, pendapatan pekerjaan yang merupakan bagian dari faktor-faktor demografi juga turut mempengaruhi bagaimana seseorang menilai kondisi yang menekan dan juga reaksi-reaksi terhadapnya. Setyawati (Saptoto, 2010) di penelitiannya juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkah laku coping.

Penelitian (Kusuma et al., 2013) yang berjudul “Pengaruh Daya Juang, Kecerdasan Emosional, Dan Modal Sosial Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Dengan Persepsi Keadilan Organisasi Sebagai Variabel Moderasi” hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan diantara kecerdasan emosional dengan *organizational citizenship behavior* karyawan ini di dukung hasil penelitiannya Anton (Kusuma et al., 2013) yang juga membuktikan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan *organizational citizenship behavior* karyawan. Semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka makin tinggi juga *organizational citizenship behavior* karyawan dalam perilaku yang memberi manfaat bagi organisasi. Hal ini dipertegas oleh Goleman (2000) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional

merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu perusahaan. Kecerdasan emosional dapat meningkatkan sumber daya manusianya menjadi tenaga kerja yang lebih kolaborasi, saling mendukung, menjadi tim kerja yang solid. Hasil penelitian lain dari Goleman (Kusuma et al., 2013) juga membuktikan pada staff organisasi Egon Zehnder International bahwa dengan kecerdasan emosi dapat meningkatkan hubungan emosional dan rasa memiliki akan perusahaan tersebut, sehingga loyalitas karyawan yang merupakan bagian atau dimensi dari organizational citizenship behavior karyawan dapat menjadikan karyawan lebih setia pada organisasi ketika karyawan mau menanggukkan kepentingan pribadi mereka bagi keuntungan organisasi dan untuk memajukan serta membela kepentingan organisasi (Kusuma et al., 2013).

Penelitian (Tangkeallo et al., 2014) dengan judul “Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir” Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Bandura (Tangkeallo et al., 2014) bahwa *self-efficacy* yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi tindakan mereka untuk memilih, menentukan usahanya dan mencapai sesuatu yang diinginkan, serta ketahanan mereka dalam menghadapi rintangan atau kegagalan dalam menjalani pilihannya. Seseorang yang yakin akan kemampuannya dapat optimis menghadapi tantangan baru, dan menetapkan tujuan bagi diri mereka sendiri. Uji perbedaan yang dilakukan peneliti pada variabel *self-efficacy* dan orientasi masa depan dengan menggunakan independent sample test dan ANOVA

menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, usia, semester, fakultas, IPK, dan perencanaan setelah lulus. Namun, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan berdasarkan latar belakang ekonomi pada *self-efficacy* dan juga terhadap orientasi masa depan.

Penelitian (Adiningtyas, 2015) dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah" . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jack Block dapat dilihat adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri seseorang. Baik pria maupun wanita, semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimilikinya maka semakin efektif pula penyesuaian diri pribadinya, begitu pula terhadap penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya (sosial) yang semakin efektif (Adiningtyas, 2015).

Penelitian (Anwar & Mela, 2015) dengan judul "Kecerdasan Emosi, Stres Kerja, Dan Kinerja Guru Sma" Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan kondisi kecerdasan emosi guru tergolong baik dan tingkat stres kerja guru relatif rendah dan guru SMA Negeri di Wilayah Tangerang Selatan memiliki kinerja yang tergolong relatif tinggi. Kecerdasan emosi guru SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan tergolong baik. Hal ini dianalisis berdasarkan lima aspek, yaitu kesadaran diri, pengendalian dan pengolahan diri, motivasi diri, kesadaran sosial, membangun hubungan.

Penelitian (Baiti et al., 2017), dengan judul "*Career Self-Efficacy*

Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir” dengan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara *career self efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. Korelasi positif tersebut mengandung pengertian bahwa semakin tinggi *career self efficacy* maka semakin tinggi kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir, sebaliknya semakin rendah *career self-efficacy* maka semakin rendah kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. Hal ini berarti bahwa hipotesis sebelumnya yang menyatakan ada hubungan antara *career self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir dapat diterima. Variabel *career self-efficacy* memberikan sumbangan sebesar 60% terhadap variabel kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir, sedangkan 40% lainnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian (Sari et al., 2018) dengan judul “Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi” dengan menggunakan metode kuantitatif dimana pengambilan data menggunakan kuisioner dan menggunakan tehnik nonprobability sampling, khususnya *convenience sampling*. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan memilih sejumlah subyek yang mewakili populasi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung yang negatif signifikan antara efikasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir. Hasil

tersebut menyatakan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan yang tinggi memiliki keraguan yang semakin rendah dalam pengambilan keputusan karir, sedangkan seseorang yang memiliki keyakinan yang rendah memiliki keraguan yang semakin tinggi dalam pengambilan keputusan karier.

Penelitian (Santos et al., 2018) dengan judul penelitian “*Emotional intelligence and career decision-making difficulties: The mediating role of career decision self-efficacy*”. Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 472 mahasiswa yang berada di Universitas Inggris Raya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara online. Setelah mendapatkan ijin dari responden beserta email responden, survei pun disebar ke email masing-masing responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor konfirmatori (CFA dengan estimasi ML) menggunakan model persamaan struktural (STATA 15). Hal ini digunakan untuk menguji validitas faktorial dari CDD, CDSE, dan EI masing-masing sample saat ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat *self-efficacy* keputusan karir yang tinggi menyebabkan adanya tingkat kesulitan yang rendah dan menunjukkan, bahwa mahasiswa yang percaya pada kemampuan mereka akan berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang mereka miliki. Sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat *self-efficacy* keputusan karir yang rendah cenderung sulit dalam membuat pilihan karir dan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

Penelitian (Harahap & Sagala, 2019) dengan judul “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa *paramedic*”,

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan penelitian deskriptif. Adapun penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa D3 Keperawatan STIKES Aisyiyah di Bandung. Berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian yaitu *cross sectional* dimana pengumpulan data dalam satu periode. Hasil uji secara keseluruhan berdasarkan analisis deskriptif pada kecerdasan emosional terdapat nilai sebesar 4.953 atau sebesar 75% yang artinya pada mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan STIKES Aisyiyah memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Mahasiswa perawat tanpa disadari harus memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dikarenakan dalam dunia kerja mereka harus siap dan mampu dalam melaksanakan setiap tugas yang ada. Hal ini dikarenakan perawat berinteraksi langsung dengan pasien dan rekan kerja.

Penelitian (Mulyasari, 2019) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai”, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (*Quantitative Research*) dengan desain penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui tingkatan hubungan yang terjadi antara dua variabel tersebut. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan tehnik observasi. Penelitian tersebut memberikan hasil yang membuktikan bahwa adanya pengaruh diantara kecerdasan emosional dengan kinerja pegawai, yang artinya yaitu semakin tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin

baik pula kinerja pegawai tersebut dan sebaliknya jika kecerdasan emosional yang dimiliki rendah maka akan semakin rendah pula tingkat kinerja Penyuluh Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kabupaten Garut.

Penelitian (Black et al., 2019) dengan judul penelitian “*Self-efficacy and emotional intelligence Influencing team cohesion to enhance team performance*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional secara empiris. Dihitung dengan rata-rata pengukuran kecerdasan emosional individu semua anggota tim terhadap kekompakan tim dan pengaruh persepsi efikasi diri tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan kohesi tim. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan partisipan sebanyak 146 siswa yang dibagi menjadi 35 tim dan merupakan mahasiswa bisnis senior di universitas menengah di Amerika Serikat. Dalam percobaan, para peserta memainkan permainan simulasi bisnis selama delapan tahun kerangka waktu simulasi. Setelah permainan simulasi putaran final, variabel kecerdasan emosional, *self-efficacy* dan kohesi tim diukur menggunakan kuesioner survei dan data kinerja tim dan partisipasi dikumpulkan dari permainan simulasi bisnis. Untuk mendukung analisis data kuantitatif, penelitian ini juga mengumpulkan dan menganalisis komentar data kualitatif tentang kontribusi anggota kelompok lain terhadap tugas kelompok. Dari masa percobaan dan penelitian tersebut maka hasil yang didapatkan ialah kohesi tim paling tinggi pada saat anggota tim menunjukkan kecerdasan emosional

yang lebih besar. *Self-efficacy* juga memiliki pengaruh positif pada kohesi tim. *Self-efficacy* yang tinggi ditemukan menjadi mediator penting dari hubungan antara kecerdasan emosional dan kohesi tim. Kecerdasan emosional yang tinggi mempromosikan pengembangan *self-efficacy*, menghasilkan peningkatan kohesi tim. Kohesi tim yang meningkat menghasilkan peningkatan kinerja dan juga partisipasi tim.

Penelitian (Wen et al., 2020) dengan judul “*The Relationship between Emotional Intelligence and Entrepreneurial Self-Efficacy of Chinese Vocational College Students*”. peneliti ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan *self-efficacy* kewirausahaan. Sampel terdiri dari 529 siswa. Alat yang digunakan untuk mengukur hubungan kecerdasan emosional dengan efikasi diri wirausaha adalah Skala Kecerdasan Emosional yang dikembangkan oleh Wong dan Law dan Skala Efikasi Diri Wirausaha yang dikembangkan oleh Zhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam *self-efficacy* kewirausahaan, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam kecerdasan emosional. Dalam *self-efficacy* kewirausahaan serta kecerdasan emosional, ada perbedaan yang signifikan antara kelas tiga dan kelas satu dan dua. Selain itu, hasil menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara kewirausahaan *self-efficacy* dan kecerdasan emosional. Dengan meningkatnya tingkat kecerdasan emosional siswa SMK, maka *self-efficacy* kewirausahaan akan meningkat. Semakin

rendah kecerdasan emosional maka semakin cepat peningkatan efikasi diri wirausaha. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin stabil efikasi diri wirausaha.

Penelitian (Cici & Zaki, 2020) dengan judul “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample *non-probability sampling* dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sample penelitian sebanyak yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan skala psikologi dengan model skala *likert*. Skala *Self efficacy* dengan menggunakan skala yang diadaptasi dari Angela Gita Frederica dengan nilai validitas sebesar 0,90 dan reliabilitas sebesar 0.819. Sedangkan skala pengambilan keputusan karir menggunakan skala yang diadaptasi dari Angela Gita Frederica dengan nilai validitas sebesar 0.92 dan reliabilitas sebesar 0.767. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik analisis regresi berganda dengan melalui program SPSS 22 for windows. Analisis hasil dari penelitian tersebut dinyatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat *self efficacy* maka akan semakin tinggi pula tingkatan pengambilan keputusan karir pada siswa. Begitupun sebaliknya apabila tingkat *self efficacy* rendah maka semakin rendah pula tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa di

SMK Farmasi Cendekia Medika Nusantara Pandaan.

Penelitian (Arezoo et al., 2020) yang berjudul “*Emotional Intelligence and Self Efficacy among deputy’s administrative staff of Kerman University of Medical Sciences*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode desain deskriptif-korelatif. Penelitian ini dilakuka di enam deputi yang diawasi langsung oleh *Kerman University of Medical Sciences* pada tahun 2019, dan 275 peserta dipilih menggunakan metode sensus. Dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara skor EI (kecerdasan emosional) dan *self-efficacy*. Selain itu, temuan menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kesadaran diri, pengaturan diri, dan keterampilan sosial. kecerdasan emosional (EI) memiliki hubungan yang positif dengan *self-efficacy* tenaga administrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka implikasi dari temuan tersebut dapat membantu dalam seleksi, pelatihan, konseling dan retensi tenaga administrasi untuk peningkatan kinerja kerja perguruan tinggi ilmu kedokteran.

Penelitian (Hamzah et al., 2021) dengan judul penelitian “*The mediating role of career decision self-efficacy on the relationship of career emotional intelligence and self-esteem with career adaptability among university students*”. Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki apakah efikasi diri keputusan karir dapat memediasi hubungan kemampuan beradaptasi karir dengan kecerdasan emosional dan harga diri di kalangan mahasiswa. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

cluster random sampling. Hasil penelitian menyatakan bahwa efikasi diri keputusan karir ditemukan secara signifikan memediasi pengaruh kecerdasan emosional dan harga diri pada kemampuan beradaptasi karir. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, harga diri dan efikasi diri keputusan karir mahasiswa sarjana secara substansial terkait dengan kemampuan beradaptasi karir, yang memainkan peran penting dalam efisiensi tenaga kerja dan kemampuan kerja lulusan.

Penelitian (Prayuda & Laelatul, 2021) dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas di Yogyakarta” dengan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengukuran kecerdasan emosional diukur menggunakan skala kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (2001) yaitu: kesadaran diri (*self awareness*), mengelola emosi (*management emotional*), memotivasi diri (*self motivating*), mengenali emosi orang lain (*emphaty*), membina hubungan dengan orang lain (*handling relationships*). Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala kecerdasan emosional maka semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala kecerdasan emosional semakin rendah skor kecerdasan emosional yang diperoleh maka semakin rendah pula kecerdasan emosional tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan dimilikinya kecerdasan emosional yang tinggi maka akan diikuti dengan dimilikinya kematangan karir yang tinggi juga. Begitu pula sebaliknya dengan dimilikinya kecerdasan emosional yang rendah juga akan diikuti dengan kematangan

karir yang rendah pula.

Penelitian (Nisya et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMAN 1 Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode kasualitas dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian yang diperoleh adalah tingginya tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa kelas XII di SMAN 1 Bandung. Selain itu, tingkat kematangan karir yang dimiliki oleh siswa kelas XII di SMAN 1 Bandung juga memiliki nilai yang cukup tinggi. Berdasarkan dari dua hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (X) berpengaruh terhadap kematangan karir (Y).

Penelitian (Ikaningtyas, 2022) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecerdasan Tingkat Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Administrasi UPN Veteran Jawa Timur”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *nonprobability sampling*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *accidental sampling*. Peneliti mengambil subjek secara acak di UPN Veteran Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh positif yang signifikan pada stimulasi efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir dimana hasil tersebut didapatkan karena adanya hasil analisis sinergi yang telah dilakukan.

Penelitian (Bella, 2022) dengan judul “Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Institut Indonesia” merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan desain metode *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala self efficacy dan skala pengambilan keputusan karier yang telah di uji validitasnya menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *cronbach aplha*. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Penelitian yang dilakukan oleh (Bella, 2022) menunjukkan hasil bahwa *self-efficacy* ini berhubungan dengan adanya pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Institut indonesia. Sifat hubungan yang terjadi diantara variable bebas dan terikat didalam penelitian tersebut ialah positif. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Penelitian (Oktafiana et al., 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gender Sebagai Moderasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Di Sma Negeri”. Merupakan sebuah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei dan dengan menggunakan pendekatan korelasional. Data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data primer. Variable yang digunakan dalam penelitian ini ialah Variabel bebas

Kualitas Kecerdasan Emosional (X1), Gender Variabel Moderasi (Z) dan variabel terikat Efikasi Diri dalam pengambilan keputusan karir (Y). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi. Pemilihan analisis regresi moderasi adalah karena agar diketahuinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan moderasi variabel Z. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya ikatan positif antara Kecerdasan Emosional (X) dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir (Y) mengindikasikan apabila kecerdasan emosional besar, maka efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir juga akan besar besar begitu juga kebalikannya. Dilihat dari hasil riset variabel kesulitan dalam pengambilan keputusan karir memiliki nilai rata rata yang terkategori dalam beberapa jenis, namun terdapat sebagian siswa masih mempunyai tingkatan efikasi diri pengambilan keputusan karir rendah.

Penelitian (Ramadani & Muhid, 2022) yang berjudul “Efektivitas pelatihan perencanaan karier untuk meningkatkan *career decision self-efficacy* pada fresh graduate: literature review”. Merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan studi pustaka atau dapat disebut dengan studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *systematic review* yang merupakan metode riset atau penelitian guna, mengidentifikasi, mengevaluasi dan juga menginterpretasikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang di teliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pelatihan perencanaan karier tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan *career*

decision fresh graduate self-efficacy fresh graduated. Dari hasil pelatihan perencanaan karier menunjukkan bahwa *career decision self-efficacy* yang tinggi dapat memudahkan dalam memilih jurusan pada bidang karir dengan tepat sehingga akan lebih mudah menentukan langkah-langkah perencanaan karier selanjutnya. Tingginya tingkat *career decision self-efficacy* akan membuat mahasiswa *fresh graduate* menjadi mudah dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi karir yang baik serta memiliki kepercayaan diri ketika melewati persaingan dalam dunia kerja.

C. Kerangka Berpikir

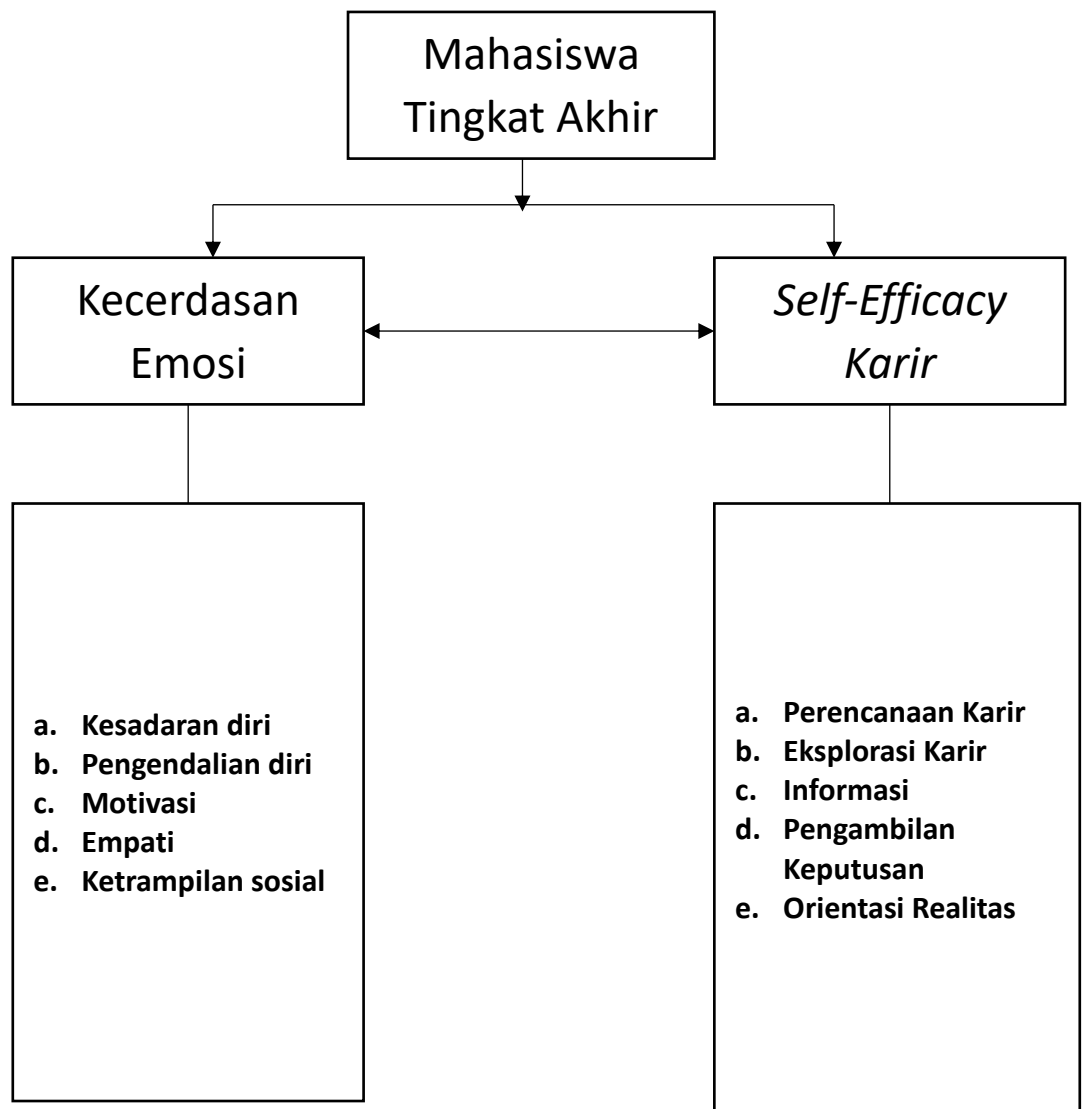
Seorang mahasiswa yang berada pada tingkat akhir perkuliahan dipercaya memiliki pemikiran-pemikiran yang dinilai matang dalam pemilihan karirnya dimasa depan sehingga aspek-aspek seperti *self efficacy* dan juga kecerdasan emosional ini telah terpenuhi. *Self efficacy* berguna sebagai sebuah keyakinan untuk menghadapi situasi mendatang, sedangkan kecerdasan emosi berguna untuk mengelola emosi itu sendiri untuk menghadapi situasi tersebut. Kedua hal tersebut dibutuhkan karena keadaan realita di dunia kerja akan berbeda dengan apa yang ada dibenak Mahasiswa dan lingkungan kerja pun sangat berbeda dengan lingkungan kampus. Banyaknyatekanan dan ekspektasi yang tidak sejalan dengan pemikiran mahasiswa.

Menurut Augusta (dalam Baiti et al., 2017) kesiapan kerja pada mahasiswa perlu dimiliki sebagai upaya untuk mempunyai keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan dalam dunia kerja sehingga mahasiswa

setelah lulus nanti dapat bersaing di dunia kerja. Hal yang mendukung kesiapan kerja seperti, sikap, pengetahuan, dan keterampilan di mana ini memungkinkan untuk mahasiswa tingkat akhir semakin sadar, yakin akan peran dan tanggung jawab. Hal ini berguna agar mahasiswa memiliki keyakinan dalam pekerjaan yang individu inginkan.

Dampak yang terjadi jika mahasiswa tidak memiliki kesiapan kerja atau *self efficacy* karir dan juga kecerdasan emosional, mereka tidak akan mampu bertahan dan tidak merasa tenang ketika masa kelulusan. Seseorang yang tidak memiliki *self efficacy* akan merasa tidak siap untuk menghadapi tantangan dan merasa rendah diri dan juga tidak memiliki landasan keyakinan dan tidak adanya kesiapan untuk menghadapi dunia kerja. Sedangkan seseorang tanpa pengelolaan kecerdasan emosional yang baik akan merasa stress dibawah tekanan dan juga adanya perasaan cemas ketika menghadapi situasi yang tidak dikehendaki.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kematangan karir dan kesiapan untuk terjun ke dunia kerja pada mahasiswa akhir. Hal yang paling utama adalah untuk menghadapi situasi-situasi yang tidak terduga dan juga menghadapi serta mengatasi tekanan-tekanan yang didapatkan oleh seorang individu baik ketika proses pencarian lapangan kerja maupun ketika didalam lingkungan kerja itu sendiri.



Gambar 2. kerangka berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan di atas, maka untuk menguji apakah hubungan antara *Self Efficacy* Karir dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa tingkat akhir di UIN Raden Mas Said Surakarta, maka di perlukan hipotesa sebagai berikut :

Ha : “Terdapat pengaruh positif yang signifikan pada tingkat *self efficacy* dan kecerdasan emosional pada kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Raden Mas Said Surakarta”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan pada tingkat *self efficacy* dan kecerdasan emosional pada kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Raden Mas Said Sura

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena data penelitian menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik (Imron et al., 2022). Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki perincian penggunaan metode secara sistematis, terstruktur, terencana dengan jelas dari awal mula penelitian dimulai hingga pembuatan desain penelitian (Imron et al., 2022). Penelitian kuantitatif juga dapat disebut sebagai suatu penelitian yang banyak menggunakan data berupa angka, dimulai dari pengumpulan suatu data, penafsiran terhadap data yang diteliti, serta penampilan dan juga hasil dari penelitian tersebut.

Adapun metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Ibnu et al (Imron et al., 2022) menjelaskan bahwa rancangan korelasional bermaksud untuk mengungkapkan adanya suatu hubungan yang terjadi diantara adanya kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Dimana Metode ini digunakan oleh peneliti untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan dan pengaruh antara kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Raden Mas Said Surakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang terletak di Jalan Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kecamatan

Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, 57168. Sedangkan waktu penelitian yang digunakan adalah pada bulan Desember 2022 – Maret 2023.

C. Identifikasi Variabel

Penelitian ini diambil dari dua variabel yang digunakan yang meliputi diantaranya yaitu variabel bebas (variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lain) dan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain). Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel bebas (Variabel X, *Independent*) : Kecerdasan emosional
- b) Variabel terikat (Variabel Y, *Dependent*) : *Self efficacy* karir.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah perkumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau ciri-ciri dari unit tersebut, dan apabila suatu populasi tersebut dinilai cukup luas atau terlalu luas maka seorang peneliti harus mengambil sebuah sampel atau disebut dengan beberapa bagian yang ada di dalam populasi tersebut untuk diteliti (Abdullah, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi adalah keseluruhan dari sasaran yang seharusnya merupakan suatu objek yang harus diteliti dan pada populasi tersebut hasil penelitian akan diberlakukan (Abdullah, 2015).

Berdasarkan dari pemahaman diatas, maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada dalam masa tingkatan akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said di Surakarta.

2. Sampel

Di dalam praktik sebuah penelitian, seorang peneliti sangat jarang mengambil penelitian terhadap keseluruhan dari sekumpulan elemen (populasi). Elemen merupakan sebuah subjek dimana pengukuran dilakukan. Elemen dari banyaknya populasi yang terpilih ini dapat disebut dengan sampel, cara memilih atau menyeleksi sampel tersebut disebut dengan teknik sampling (Abdullah, 2015).

Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive* dimana peneliti menentukan sampel dari populasi berdasarkan ciri-ciri dan kualitas tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
- b) Mahasiswa pada tingkatan akhir semester dimana dalam penelitian (Bayu, 2018) menyebutkan bahwa mahasiswa tingkat akhir merupakan seorang mahasiswa yang berada di tahap penyelesaian teori dalam perkuliahan dan sedang mengerjakan skripsi. Maka, menurut pernyataan tersebut mahasiswa akhir diasumsikan mulai dari semester 8 keatas.

Jumlah responden yang akan diambil dari sebanyak 57.037 mahasiswa akhir adalah kurang lebih 100 sampel atau responden, berdasarkan dari rumus *slovin* (Imron et al., 2022).

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

$$n = \frac{57.037}{1+57.037 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{57.037}{1+57.037 (0.01)}$$

$$n = \frac{57.037}{571.37} = 99.8$$

Keterangan :

n = jumlah sampel/ jumlah responden

N= jumlah populasi

e = kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data, untuk memenuhi suatu keperluan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam proses penelitian ini adalah :

1) Angket (kuisisioner)

Angket atau kuisisioner adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau sebuah pernyataan yang disebarkan kepada responden, dengan harapan responden tersebut memberikan respons atau jawaban atas pertanyaan tersebut (Abdullah, 2015). Daftar pertanyaan yang disediakan di dalam angket tersebut dapat bersifat terbuka jika opsi jawaban tidak ditentukan oleh peneliti dan bersifat tertutup jika opsi jawaban telah disediakan oleh peneliti. Instrumen yang di gunakan dapat berupa checklist, skala dan kuisisioner atau angket (Abdullah, 2015).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala dengan jenis pertanyaan tertutup. Dimana metode

skala ini merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan pernyataan maupun pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti agar dapat mendapatkan sebuah informasi dari responden penelitian mengenai suatu variabel yang sedang diukur oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan membagikan link pertanyaan yang dapat diakses oleh responden menuju ke google form yang telah berisi pertanyaan maupun pernyataan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Di dalam kuisioner tersebut telah disediakan alternatif pilihan mengenai jawaban dari pertanyaan atau pernyataan sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang di nilai sesuai dan juga relevan dengan kondisi responden. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai Hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Self Efficacy* Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir di UIN Raden Mas Said Surakarta.

2) *Favourable*

Table 2. Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan *Favourable*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (ss)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3) *Unfavorable*

Table 3. Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan *Unfavourable*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

F. Instrumen Penelitian

Merupakan sebuah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dikarenakan alat atau instrumen tersebut dapat menggambarkan suatu cara pelaksanaan dalam penelitian, maka dari itu instrumen penelitian ini sering disebut juga dengan tehnik penelitian. Instrumen penelitian sangat penting untuk digunakan dikarenakan suatu penelitian sangat memerlukan adanya data yang bersifat empiris. Untuk mendapatkan data yang bersifat empiris ini hanya mungkin diperoleh melalui instrumen dan juga tehnik pengumpulan data penelitian yang tepat. Maka dari itu, instrumen penelitian ini dapat menjadi penentu baik buruknya kualitas penelitian itu sendiri (Rosita et al., 2021).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang telah di ukur oleh (Pratiwi, 2019) yang juga menggunakan skala *likert* yang telah di modifikasi, dimana di dalam skala ini menggunakan empat jenis kategori jawaban seperti, sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts) dan yang terakhir adalah sangat tidak setuju (sts). Pada tiap indikator akan dibuat dari pertanyaan-pertanyaan yang dibagi menjadi dua bentuk yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Item pertanyaan yang bersifat *favourable* adalah suatu item yang memiliki sifat mendukung dan memiliki bentuk pertanyaan yang positif. Sedangkan item pertanyaan yang bersifat *unfavourable* merupakan suatu item yang pertanyaannya bersifat tidak mendukung dan sifatnya cenderung negatif. Penyusunan item yang digunakan akan diatur secara acak agar menghindari sesuatu hal yang dapat mempengaruhi jawaban dari responden. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala kematangan karir dan skala kecerdasan emosional yang telah di uji oleh (Pratiwi, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat tes pengukuran dimana peneliti mengadaptasi alat ukur yang telah disusun oleh (Pratiwi, 2019).

1. Uji validitas

Menurut Sugiyono validitas merupakan ukuran valid untuk mengukur suatu data atau suatu hal yang akan diukur ketepatannya. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan suatu data instrumen. Data instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur hal yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 26 untuk melakukan uji validitas pada data angket penelitian (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk yang terpisah dari teori. Item-item tersebut diurutkan berdasarkan dari deksripsi dari variabel yang diangkat dari batasan teori tertentu. Untuk mengetahui bahwa suatu item valid atau tidak, skor dari item tersebut akan dikorelasikan dengan skor total kemudian dijumlahkan pada taraf signifikansi 5%.

Langkah selanjutnya ialah nilai korelasi yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 95% atau dapat juga $\alpha: 0,05$ dengan adanya ketentuan jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat diartikan apabila item atau setiap butir pertanyaan maupun pernyataan yang ada dapat dikatakan valid atau dapat digunakan, sedangkan apabila sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini nilai validitas skala yang adaptasi merupakan sebuah skala yang sebelumnya telah disusun oleh (Pratiwi, 2019).

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai besarnya suatu korelasi diantara skor yang dihasilkan oleh alat ukur psikologi atau dapat disebut dengan skor tampak dengan skor murni (Ahmad, 2021) Uji reliabilitas memberikan pengertian bahwasanya sebuah instrumen dapat dipercaya sebagai suatu alat pengumpul data. Sebuah instrument dapat dikatakan reliabel jika dapat menghasilkan sebuah data yang dapat dipercaya. Di dalam stastistik SPSS sebuah uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkatan konsisten sebuah angket yang digunakan oleh seorang peneliti sehingga angket tersebut dapat digunakan berulang kali dalam penelitian (Arikunto, 2011).

Kriteria dalam pengambilan keputusan bahwa suatu data yang di teliti reliabel atau tidak adalah apabila nilai alpha lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} , maka item angket yang dipakai dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Apabila nilai alpha tersebut lebih kecil dibandingkan dengan r_{tabel} , maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Pada penelitian ini nilai reliabilitas skala yang peneliti modifikasi disusun oleh (Pratiwi, 2019) dimana didapatkan hasil perhitungan dari peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosional memiliki koefisien reliablitas sebesar 0,85 dan skala *self-efficacy* karir sebesar 0,91. Berdasarkan pada hal tersebut maka skala penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya memiliki reliabilitas yang cukup memadai (Pratiwi, 2019).

G. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah data yang didapatkan dari responden penelitian maupun sumber data yang lainnya terkumpul (Sugiyono, 2019).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengadaaan pengujian terhadap normal atau tidaknya suatu data yang akan di kelola. Sebelum dilakukannya analisis data, dilakukannya pengujian prasyarat stastistik dahulu yang mana hal tersebut merupakan uji normalitas data (Sugiyono, 2019). Uji normalitas data ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah data yang berasal dari masing-masing kelompok tersebut dinilai normal atau abnormal (tidak normal). Uji normalitas yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan langkah-langkah yang tertera di dalam SPSS. Dasar dari adanya pengambilan keputusan di dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi data dinilai lebih besar daripada 0,05 maka data tersebut dikatakan normal. Apabila sebaliknya yang terjadi yaitu nilai signifikansi data dinilai lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 maka data tersebut dikatakan abnormal atau tidak normal (Sugiyono, 2019).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui apakah sebuah data yang dimiliki oleh peneliti sesuai dengan garis linear atau tidak atau dapat pula dikatakan apakah hubungan yang ada diantara variabel penelitian tersebut lurus atau tidak (Sugiyono, 2019). Uji linearitas ini akan dilakukan dengan menggunakan uji anove dengan menggunakan bantuan software pengolah data yaitu SPSS dan tabel anova. Data yang di uji di dalam penelitian ini merupakan sebuah data yang ada di dalam skala kecerdasan emosional dan juga *self-efficacy* karir. Data dapat dikatakan linear apabila nilai sig > 0,05 dan apabila

nilai sig < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak linear. Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan adanya pengelompokan data yang disesuaikan dengan jenis variabel dan juga jenis responden penelitian, mentabulasi data dengan dasar variabel dan juga jenis responden, menyajikan setiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

Setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya adalah dilakukannya pengolahan data tersebut lalu selanjutnya diadakannya analisis data dengan cara kuantitatif. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan data-data yang berupa angka untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self-efficacy* karir di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Tujuan dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan kepastian suatu data mengenai adanya hubungan diantara kecerdasan emosional dengan *self-efficacy* karir di UIN Raden Mas Said Surakarta. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan apa adanya tanpa memiliki maksud lain dalam membuat kesimpulan yang bersifat general (Sugiyono, 2019).

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu rangkaian prosedur yang menghasilkan adanya suatu keputusan seperti, apakah suatu hipotesis yang telah dirumuskan tersebut ditolak atau diterima (Sugiyono, 2019). Penelitian ini memiliki tujuan

untuk mengetahui apakah adanya hubungan diantara variabel kecerdasan emosional dengan *self-efficacy* karir. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional memiliki suatu tujuan untuk menguji hipotesis ada dan tidaknya hubungan diantara dua variabel tersebut. Untuk melakukan uji hipotesis tersebut maka akan digunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan bentuan *software spss 26.0* untuk mengelola data. Hasil dari analisis *product moment* ini akan diperolehnya data dengan hasil koefisien korelasi sebesar (r) dan lemahnya hubungan korelasi yang terjadi akan di kategorikan pada kategori yang tertera (Sugiyono, 2019) :

Table 4. *Interpetasi angka korelasi*

Besarnya Interpretasi Angka	Keterangan
0 – 0,1990	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.0	Sangat kuat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

A. Profil Lokasi Penelitian

a. Profil UIN Raden Mas Said Surakarta

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said merupakan sebuah perguruan tinggi negeri islam yang berada di dalam naungan lingkungan Kementrian Agama Republik Indonesia yang terletak di daerah Kabupaten Sukoharjo. UIN Raden Mas Said sendiri diresmikan pada tanggal 11 mei 2021, dikarenakan sebelumnya berganti nama dari IAIN Surakarta. Hal tersebut berganti nama dikarenakan kenaikan status dan sesuai berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2021. UIN Surakarta diberi nama Raden Mas Said yang berasal dari nama asli Mangkunegara I, yang merupakan seorang pendiri sekaligus adipati pertama dari Prja Mangkunegaran Surakarta dan juga Pahlawan Nasional Indonesia.

UIN Raden Mas Said sendiri memiliki sebanyak 6 fakultas yang terdapat masing-masing prodi ataupun jurusan didalamnya. Fakultas yang dimiliki oleh Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta diantaranya adalah Fakultas Usluhoodin dan Dakwah, Fakultas Syariah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, dan Pascasarjana. Selain bidang pendidikan, UIN Raden Mas Said juga memiliki kegiatan khusus yang diadakan oleh mahasiswa seperti

UKM Dista FM, UKM Gas 21, UKM Olah raga, UKM Marching Band dan beberapa unit kegiatan lainnya.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan subjek penelitian yang akan diteliti merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta. Selain alasan tersebut peneliti juga menemukan fenomena yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

1) Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi lembaga penjaminan mutu yang Profesional, Partisipatif dan Berkelanjutan untuk mewujudkan visi UIN Raden Mas Said Surakarta.

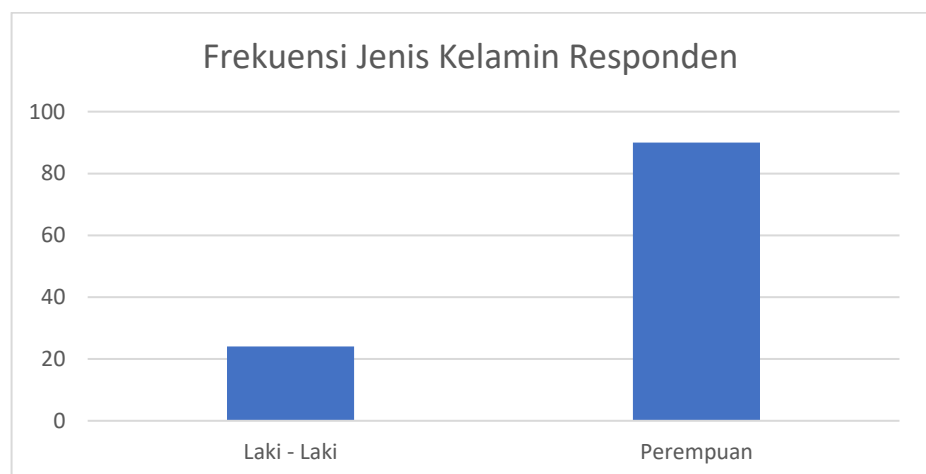
b. Misi

1. Meningkatkan kualitas sistem penjaminan mutu di lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta yang memenuhi standar nasional dan internasional.
2. Meningkatkan kompetensi LPM secara terus menerus dalam menangani penjaminan mutu pendidikan secara profesional, partisipatif, dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sumberdaya manusia di lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta akan pentingnya budaya mutu pendidikan.

4. Meningkatkan terpenuhinya kepuasan pengguna (*user/customer*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) UIN Raden Mas Said Surakarta.

B. Karakteristik Responden

Banyaknya subjek yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir yang berada di UIN Raden Mas Said Surakarta. Berdasarkan dengan hasil penyebaran data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan karakteristik responden yang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan sebanyak.



Gambar 3. Responden

Grafik tersebut merupakan penggambaran bahwa terdapat sebanyak 90 (78,9%) responden didominasi oleh perempuan, sedangkan responden laki-laki hanya terdapat sebanyak 24 (21,1%) responden. Berdasarkan data grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

Karakteristik responden lainnya ialah merupakan seorang mahasiswa yang berada di tingkatan semester akhir di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan program studi sebagai berikut :

Table 5. Fakultas Responden

Fakultas	Jurusan	Jumlah Responden
FUD	-	6
	Psikologi Islam	31
	BKI	6
	IAT	2
	Manajemen Dakwah	2
	KPI	5
FAB	-	8
	PBI	10
	Sastra Inggris	1
FASYA	-	4
	HES	5
	HKI	3
	MAZAWA	2
FIT	-	1
	PAI	4
	TBI	1
	PIAUD	1
	Bahasa dan Sastra Arab	2
FEBI	-	5
	MBS	6
	PBS	4
	AKS	5
TOTAL		114

Berdasarkan dari tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 52

responden berasal dari FUD atau fakultas usluhuddin dan dakwah. Dimana, jumlah responden terbanyak berasal dari fakultas tersebut, hal ini dikarenakan fakultas tersebut merupakan fakultas peneliti yang mana hasilnya memiliki jumlah responden yang lebih dominan dibandingkan dengan fakultas lainnya.

Selanjutnya, diketahui sebanyak 19 reponden berasal dari fakultas adab dan bahasa atau disebut juga dengan FAB. Setelah itu, sebanyak 14 orang responden berasal dari fakultas syariah, 10 orang responden berasal dari fakultas ilmu tarbiyah dan sebanyak 19 orang responden berasal dari fakultas ekonomi dan bisnis. Namun, tidak semua responden mengisi jurusan kuliah mereka, hal ini ditandai dengan adanya tanda hubung yang tertera didalam tabel tersebut.

Pelaksanaan Penelitian

1. Melaksanakan Studi Pendahuluan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti ialah membuat kuisisioner dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Hal ini berguna untuk memperoleh informasi dan juga sumber data yang nantinya dibutuhkan dan memperjelas suatu permasalahan yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. Penyusunan Alat Ukur

Alat pengukuran yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi, diantaranya :

a. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional ini diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019). Penyusunan skala penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan dimensi aspek kecerdasan emosional oleh Salovey dan Mayer (Goleman, 2001). Dimensi aspek kecerdasan emosional tersebut meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan

ketrampilan sosial. Jumlah keseluruhan item yang dibuat oleh peneliti sebanyak 40 item yang terdiri dari 20 item *favourable* dan 20 item *unfavourable*. Alternatif jawaban dan juga skor yang digunakan didalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Table 6. Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item Favourable	Alternatif Jawaban	Skor Item Unfavourable
SR	5	SR	1
R	4	R	2
AR	3	AR	3
TR	2	TR	4
STR	1	STR	5

Proses modifikasi skala kecerdasan emosional yang dilakukan peneliti ini dengan mencari skala kecerdasan emosional yang sesuai dengan aspek-aspek kecerdasan emosional oleh (Goleman, 2001). Selanjutnya peneliti menyesuaikan beberapa item yang sesuai dengan aspek tersebut. Setelah itu peneliti melakukan validasi item dengan *expert judgement* yang dihitung menggunakan bantuan aplikasi *microsoft excel office*, dengan menggunakan rumus aiken. Hasil dari perhitungan item tersebut, suatu item akan dikatakan valid apabila $V > 0,80$. (azwar 2015)

b. Skala *Self Efficacy* Karir

Skala *Self Efficacy* Karir ini juga dimodifikasi oleh peneliti menggunakan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019). Skala ini disusun dengan menyesuaikan dimensi aspek *self efficacy* karir oleh super (González, 2008). Dimensi aspek *self efficacy* karir tersebut meliputi perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi, pengambilan keputusan dan orientasi realitas. . Jumlah keseluruhan item yang dibuat

oleh peneliti sebanyak 30 item yang terdiri dari 15 item *favourable* dan 15 item *unfavourable*. Alternatif jawaban dan juga skor yang digunakan dalam penelitian skala *self efficacy* karir ini sama dengan alternatif jawaban yang digunakan dalam skala kecerdasan emosional.

Penyusunan skala penelitian ini dengan mengembangkan indikator aspek yang dimiliki oleh masing-masing skala sehingga menghasilkan beberapa indikator perilaku yang sesuai dengan aspek. Selanjutnya, indikator tersebut dikembangkan kembali menjadi beberapa pertanyaan atau item yang sesuai dengan indikator aspek *self efficacy* karir. Setelah item atau pertanyaan tersebut selesai disusun maka item tersebut diberikana kepada *expert judgement* untuk dinilai dari masing-masing item pertanyaan. Setelah melakukan proses penilaian maka item tersebut dihitung menggunakan rumus aiken dengan bantuan aplikasi *microsoft excel office*. Hasil dari perhitungan item tersebut, suatu item akan dikatakan valid apabila $V > 0,8$ dengan kriteria sama dengan skala kecerdasan emosional.

3. Melaksanakan Uji Coba

Untuk melaksanakan uji coba skala penelitian, maka sebelumnya skala tersebut harus sudah melalui uji validitas nilai Aikens. Setelah skala item dinilai telah valid dengan ketentuan $V > 0,80$ skala tersebut dapat melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap *try out* atau uji coba pada skala kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir. Responden yang digunakan dalam uji coba ini memiliki ciri, dan juga karakteristik yang sama dengan

responden penelitian. Uji *tryout* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tryout* tidak terpakai, dimana peneliti tidak menggunakan responden sebelumnya yang telah mengisi kuisioner uji coba.

Peneliti juga menggunakan mahasiswa semester akhir di UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai responden uji coba skala. Peneliti mengambil sebanyak 40 responden untuk melakukan uji coba skala kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir. Data yang diperoleh setelah melakukan uji coba akan dilakukan tahap skoring berdasarkan item favourable dan unfavourable yang telah ditentukan. Tahap selanjutnya yaitu melakukan input data dan juga perhitungan skala dengan bantuan aplikasi *microsoft office excel* dan juga *SPSS 26.0 windows*.

4. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merupakan uji ketepatan skala psikologi dalam mengukur variabel yang akan diukur dalam penelitian (Ahmad, 2021). Validitas isi atau konten ini menunjukkan sejauh mana suatu item didalam alat ukur psikologi dapat mengukur suatu variabel yang akan diukur (Ahmad, 2021). Validitas isi terbagi menjadi tiga bagian yaitu validitas tampak, validitas logis dan validitas aiken's.

Validitas tampak merupakan jenis validitas isi yang dapat diwujudkan dengan membuat tampilan fisik dari alat ukur psikologi (Ahmad, 2021) hal ini dapat memudahkan responden penelitian untuk mengisi alat ukur. Validitas logis merupakan jenis validitas isi yang mana mengungkapkan sejauh mana item didalam alat ukur psikologi

bersifat representatif sebagai cerminan dari ciri khas variabel yang akan diukur dan disusun berdasarkan dengan konsep teoritik (Ahmad, 2021) dari skala kecerdasan emosional dan *self efficacy* karir yang dapat dilihat dari *blueprint* yang telah disusun oleh peneliti. Validitas Aiken's merupakan penilaian yang berasal dari para ahli atau dapat disebut dengan *expert judgement* yang mana dalam penelitian ini mengambil 2 dosen psikologi pendidikan, Dr. Gadis Deslinda, M.Psi.Psikolog dan Wakhid Musthofa, M.Psi.,Psikolog, 1 dosen psikologi industri Maharani Tyas Budi Hapsari, M.Psi.,Psikolog, dan organisasi dan 2 orang psikolog yang bekerja dalam instansi biro psikologi, Mohammad Aminullah, M.Psi.Psikolog dan Nurul Yunita, M.Psi.Psikolog. Alternatif penelitian yaitu (5) sangat relevan, (4) relevan, (3) agak relevan, (2) tidak relevan dan (1) sangat tidak relevan. Dengan menggunakan rumus formula hitung sebagai berikut :

$$V = \sum S / n(c-1)$$

Keterangan :

$S = r-1$

1 = angka terendah pada penilaian validitas

c = angka tertinggi pada penilaian validitas

r = angka penilaian dari rater

n = jumlah rater

Skor dalam validitas skala didapati hasil dengan nilai validitas aiken pada skala kecerdasan emosional dan *self efficacy* karir yaitu

diantara 0,80 – 1. Hal ini dapat dikatakan bahwa penilaian skala dari *expert judgement* dinyatakan valid karena nilai $V > 0,80$.

a. Uji Daya Beda Item

Daya beda item merupakan suatu kekuatan dalam suatu item dari skala psikologi untuk membedakan setiap individu yang diukur atribut psikologinya (Ahmad, 2021). Penentuan nilai item dari uji daya beda item berdasarkan pada korelasi item dengan skor psikologi. Penilaian item ini diambil dengan bantuan aplikasi *SPSS 26 Windows* yang dapat diketahui pada nilai *Corrected Item Totak Correlation*.

Daya beda item dapat dikatakan baik jika penilaian skor koefisien korelasinya bernilai $> 0,50$. Sebaliknya apabila item dengan skor koefisiennya $< 0,50$, maka item tersebut tidak dianggap memiliki daya beda yang baik dan akan lebih baik jika item tersebut digugurkan (Ahmad, 2021). Berdasarkan hasil daya beda skala kecerdasan emosional memiliki sebanyak 20 item valid dan 20 item dinilai gugur sebagai berikut :

Table 7. hasil daya beda skala kecerdasan emosional

Dimensi	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Valid	Gugur	
Kesadaran diri	11,23,27,29,27	15	5
Pengendalian diri	6,32,35,40	5,8,10,22,30,39	4
Motivasi diri	16,18,28,36	9,12,14,37	4
Empati	1,24,25,31	3,7,20,26	4
Ketrampilan sosial	4,21,34	2,13,17,19,38	3

Sedangkan pada skala *self efficacy* karir memiliki sebanyak 18 item valid dan 12 item yang dinilai gugur sebagai berikut :

Table 8. hasil daya beda skala *self efficacy* karir

Dimensi	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Valid	Gugur	
Perencanaan	1,14,17	4,27,28	3
Eksplorasi	8,29	3,5	2
Kompetensi Informasional	11,20,22,23,26	2,16,30	5
Pengambilan Keputusan	6,7,15,18,24	9	5
Orientasi Realitas	13,19,25	10,12,21	3

b. Reliabilitas

Nilai hitung reliabilitas ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh berdasarkan proses pengukuran dapat dipercaya (Ahmad, 2021). Perhitungan reliabilitas didalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 26.0 Windows* dengan nilai *cronbach alpha* minimal $> 0,60$ maka skala tersebut dapat dinilai reliabel (Rosita et al., 2021). Berdasarkan hasil perhitungan diantara skala kecerdasan emosional dan *self efficacy* karir menggunakan aplikasi *spss 26.0 windows*, maka dihasilkan data sebagai berikut :

Table 9. hasil uji reliabilitas

Variabel	Nilai <i>cronbach alpha</i>	N items
Kecerdasan emosional	0,659	40

<i>Self efficacy</i> karir	0,760	30
----------------------------	-------	----

Berdasarkan perolehan hasil data yang didapatkan diketahui bahwa nilai reliabilitas yang didapatkan skala kecerdasan emosional sebanyak 0,659 dan skala *self efficacy* karir sebanyak 0,760. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedua skala dikatakan reliabel karena *cronbach alpha* bernilai $> 0,60$.

C. Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan pengadaan pengujian terhadap normal atau tidaknya data yang akan dikelola. Uji normalitas yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan penggunaan aplikasi *spss 26.0 windows* beserta dengan langkah-langkah yang tertera (Pratiwi, 2019).

Table 10. one sample kolmogorov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.25639870
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.035
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sesuai dengan keputusan uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas ini berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara dua variabel. Uji linearitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji anova dengan bantuan aplikasi *spss 26.0 windows* (Pratiwi, 2019). Data tersebut dapat dikatakan linear apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ dan apabila nilai signifikasinya $< 0,50$ maka data tersebut dikatakan tidak linear. Maka berdasarkan perhitungan antara variabel kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir didapatkan hasil data sebagai berikut :

Table 11. hasil uji linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SE * KE	Between Groups	(Combined)	23677517.801	27	876945.104	22035.239	.000
		Linearity	23676509.469	1	23676509.469	594926.104	.000
		Deviation from Linearity	1008.332	26	38.782	.974	.510
	Within Groups		3462.373	87	39.797		
Total			23680980.174	114			

Berdasarkan tabel anova yang dihasilkan dari perhitungan kedua variable menggunakan *spss 26.0 windows* dihasilkan *deviation from linearity* sebesar 0,510. Diketahui bahwa 0,510 lebih besar dibandingkan 0,50, maka dapat disimpulkan

bahwa adanya hubungan yang linear dari kedua variable yaitu kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir

3) Uji Hipotesis

Penelitian mengenai hubungan diantara kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir, peneliti menguji data dengan menggunakan bantuan dari *spss 26.0* untuk melakukan uji hipotesis (Pratiwi, 2019). Berdasarkan dengan hasil uji normalitas dan juga linearitas yang tertera diatas dihasilkan data yang telah terdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linearitas diantara kedua variabel. Berdasarkan hasil uji tersebut pula peneliti menggunakan tehnik korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan *spss 26.0 windows* untuk uji hipotesis.

Penggunaan uji hipotesis korelasi *pearson product moment* ini digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dikarenakan uji data sebelumnya telah memenuhi uji prasyarat dimana data tersebut terdistribusi normal dan juga linear. Hasil analisis data ini akan memperoleh hasil koefisien korelasi sebesar (r) dan lemahnya hubungan koefisien tersebut akan dikategorikan pada kategori yang telah ditentukan. Berikut hasil table uji hipotesis korelasi *pearson product moment*

berdasarkan *spss 26.0* :

Table 12. hasil uji hipotesis *pearson product moment*

Variabel	Pearson Correlation	Sig
Kecerdasan emosional dan <i>self efficacy</i> karir	0.682	0.000

Berdasarkan table yang tertera diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai r dari masing-masing variabel sebesar 0,682 dimana hal tersebut berarti bahwa terdapat

hubungan yang positif dan juga signifikan diantara kedua variabel yang diteliti berdasarkan kategori yang ditentukan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula *self efficacy* karir yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Sehingga didalam penelitian ini hipotesis Ha yang diajukan dapat diterima.

Berdasarkan hasil table diatas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 dimana hal ini jika didasarkan dari pedoman derajat hubungan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan juga signifikan antara kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir pada mahasiswa akhir.

4) Uji Antar Aspek

Peneliti juga menggunakan *pearson product moment* untuk menganalisis hubungan pada masing-masing aspek variable, sehingga dihasilkan

a. Kesadaran diri dengan perencanaan karir

Table 13. korelasi kesadaran diri dengan perencanaan karir

		Correlations	
		kesadaran diri	perencanaan karir
kesadaran diri	Pearson Correlation	1	.556**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
perencanaan karir	Pearson Correlation	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan dengan tabel korelasi diatas, maka diketahui bahwasanya nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya aspek kesadaran diri berkorelasi dengan aspek perencanaan karir. Korelasi diantara kedua aspek variabel tersebut dinilai positif dengan nilai 0.556 yang berarti bahwa korelasi antar kedua aspek dinilai sedang.

b. Pengendalian diri dengan eksplorasi karir

Table 14. korelasi pengendalian diri dengan eksplorasi karir

		Correlations	
		pengendalian diri	eksplorasi karir
pengendalian diri	Pearson Correlation	1	.419**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
eksplorasi karir	Pearson Correlation	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dengan tabel korelasi diatas, maka diketahui bahwasanya nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya aspek pengendalian diri berkorelasi dengan aspek eksplorasi karir. Korelasi diantara kedua aspek variabel tersebut dinilai positif dengan nilai 0.419 yang berarti bahwa korelasi antar kedua aspek dinilai sedang.

d. Motivasi dengan informasi

Table 15. korelasi motivasi dengan informasi

		Correlations	
		motivasi	informasi
motivasi	Pearson Correlation	1	.363**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
informasi	Pearson Correlation	.363**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dengan tabel korelasi diatas, maka diketahui bahwasanya nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya aspek motivasi berkorelasi dengan aspek informasi. Korelasi diantara kedua aspek variabel tersebut dinilai positif dengan nilai 0.363 yang berarti bahwa korelasi antar kedua aspek dinilai lemah.

c. Empati dengan pengambilan keputusan

Table 16. korelasi empati dengan pengambilan keputusan

		empati	pengambilan keputusan
empati	Pearson Correlation	1	.419**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
pengambilan keputusan	Pearson Correlation	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dengan tabel korelasi diatas, maka diketahui bahwasanya nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya aspek empati berkorelasi dengan aspek pengambilan keputusan. Korelasi diantara kedua aspek variabel tersebut dinilai positif dengan nilai 0.419 yang berarti bahwa korelasi antar kedua aspek dinilai sedang.

d. Ketrampilan sosial dengan orientasi realitas

Table 17. korelasi ketrampilan sosial dengan orientasi realitas

		ketrampilan sosial	orientasi realitas
ketrampilan sosial	Pearson Correlation	1	.349**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
orientasi realitas	Pearson Correlation	.349**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dengan tabel korelasi diatas, maka diketahui bahwasanya nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya aspek ketrampilan sosial berkorelasi dengan aspek orientasi realitas. Korelasi diantara kedua aspek variabel tersebut dinilai

positif dengan nilai 0.349 yang berarti bahwa korelasi antar kedua aspek dinilai lemah.

b. Pembahasan

Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan sampel sebanyak 114 responden yang merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Hasil dari uji hipotesis tersebut menunjukkan koefisien korelasi variabel kecerdasan emosional diantara 1 dengan 1 disertai dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ sehingga hal tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan juga signifikan diantara kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dimana nilai R sebesar 0,682 yang jika diinterpretasikan melalui pedoman koefisien korelasi nilai 0,682 terletak pada range 0,60 sampai dengan 0,799 jika diartikan bahwasanya tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self efficacy* karir tersebut dikatakan kuat (Sugiyono, 2019). Hasil dari interpretasi tersebut memberikan adanya arah hubungan yang positif diantara kedua variabel dimana semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula *self efficacy* karir yang dimiliki mahasiswa pula.

Hasil di dalam penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan variabel yang sama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prayuda (Prayuda & Laelatul, 2021) menyatakan bahwa dengan dimilikinya kecerdasan emosional yang tinggi maka akan diikuti dengan *self efficacy* yang tinggi juga begitu pun sebaliknya kecerdasan emosional yang rendah

juga akan diikuti dengan kematangan karir yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Nisya (Nisya et al., 2021) yang dilakukan kepada siswa kelas XII di SMAN 1 Bandung ini memiliki hasil yang cukup tinggi pada kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswanya dan hal ini diikuti dengan tingginya tingkat *self efficacy* karir yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Hasil analisis di dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya masing-masing aspek dari kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tiap aspek *self efficacy* karir. Diantaranya adalah, aspek kesadaran diri berpengaruh terhadap aspek perencanaan karir. Aspek kesadaran diri ini merupakan suatu hal yang dimiliki oleh individu untuk mengenali emosi dan mengetahui pengaruh emosi tersebut pada dirinya dan juga mendapati kekuatan dan keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut tentunya membuat individu memiliki kesadaran penuh akan dirinya untuk mengetahui pentingnya perencanaan karir untuk masa depan dirinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Landrum (Harahap & Sagala, 2019) yang menyatakan bahwa seorang mahasiswa dapat menyadari dan meningkatkan kemampuan dalam dirinya dengan cara mengembangkan bagian dari dirinya dalam menyiapkan jenjang karir. Begitu juga dengan aspek pengendalian diri yang memiliki hubungan positif dengan eksplorasi karir, sebagaimana hasil penelitian Baiti (2017) yang menjelaskan bahwa pengendalian diri pada seorang mahasiswa mempengaruhi bagaimana cara individu tersebut menggali informasi atau eksplorasi karirnya. Aspek motivasi berkorelasi dengan aspek informasi, namun memiliki tingkat korelasi yang lemah. Namun, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiti (2017) bahwa individu dengan motivasi yang baik mengenai karirnya akan menggali dan berusaha mendapatkan informasi yang

berkorelasi dengan karir yang akan dicapai. Berikut adalah aspek empati yang berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella (2022) bahwasanya empati merupakan salah satu faktor yang berperan dalam diri individu dalam menentukan suatu keputusan. Aspek ketrampilan sosial berkorelasi positif dengan aspek orientasi realitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2021) yang menjelaskan bahwasanya ketrampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam membentuk hubungan sosial yang positif dalam lingkungannya dan dapat menunjukkan orientasi realitas seperti konsistensi dalam bekerja, menunjukkan kemampuan berfikir secara realistis sehingga memberikan kesan positif dalam karirnya.

Hasil analisis tersebut juga sejajar dengan pengertian kecerdasan emosional. Dimana kecerdasan emosional menurut Goleman (2001) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai dari bagian kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Kecerdasan emosional ini merupakan suatu hal yang dimiliki oleh setiap orang, letak perbedaannya hanya tinggi atau rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Jika kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seseorang tinggi maka hal ini akan mudah untuk mengendalikan emosi yang dimilikinya dan orang tersebut akan mudah berbaur dan diterima didalam lingkup sosial. Kecerdasan emosional yang mempengaruhi diri seseorang ini diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yang dipandang dari jasmani dan psikologis, dimana jika kondisi fisik dan pola pikir individu tersebut baik maka kecerdasan emosional yang dimiliki oleh individu tersebut akan baik. Sedangkan,

faktor eksternal berasal dari luar individu dimana hal ini yang menjadi baik buruknya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh individu berasal dari stimulus yang diberikan dalam lingkungan individu itu sendiri.

Self efficacy menurut Woolfolk (1993) merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkatan keyakinan mengenai seberapa besar kemampuan individu tersebut dalam mengerjakan suatu tugas untuk mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* karir ini merupakan rasa yakin seorang individu untuk mengorganisaikan, melaksanakan dan juga mempertahankan serangkaian aktifitas yang berkaitan dengan karir individu untuk mencapai hasil tertentu. Tentu, tidak semua orang memiliki *self efficacy* karir dikarenakan hal tersebut bukanlah kemampuan alami yang dimiliki oleh individu. *Self efficacy* ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang disebutkan oleh Bandura (Baiti et al., 2017) dimana hal tersebut dapat meningkatkan perubahan ekspektasi *self efficacy* itu sendiri diantaranya pengalaman performansi, pengalaman orang lain, persuasi sosial dan keadaan emosi. Perubahan tingkah laku akan terjadi apabila sumber ekspektasi *self efficacy* karir pun berubah sehingga perubahan tersebut banyak digunakan untuk memperbaiki kesulitan.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan juga signifikan diantara kedua variabel yang diteliti berdasarkan kategori yang ditentukan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula *self efficacy* karir yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Sehingga didalam penelitian ini hipotesis H_a yang diajukan dapat diterima.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan, dimana hasil uji reliabilitas skala yang dihasilkan dapat diterima, namun dengan angka yang minimal. Penelitian ini juga menggunakan perhitungan data statistik nonparametik. Dimana hasil penelitian nonparametik ini bersifat sangat umum dan lemah dibandingkan dengan pengolahan data statistik parametik (Santos et al., 2018).

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah diperoleh maka ada beberapa saran yang diberikan, diantaranya :

1. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan pihak perguruan tinggi dapat lebih sering menyediakan *workshop* mengenai karir dengan menyediakan kuota yang lebih banyak dan memberikan edukasi bahwa persiapan karir di masa datang itu sangatlah penting.

1. Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir

Diharapkan para mahasiswa tingkat akhir dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan juga kematangan karirnya dengan cara mengikuti pelatihan karir atau *workshop* untuk menambah wawasan maupun memperluas pandangan mengenai karir. Selain itu, mahasiswa akhir juga dapat mengikuti magang yang diadakan oleh perusahaan sebagai bagian dari pengalaman.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel kecerdasan emosional dan *self efficacy* karir dengan melibatkan subjek lebih banyak dibandingkan penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai pengukuran kecerdasan emosional dan *self efficacy* karir dengan memberikan beberapa variabel tambahan yang dapat mempengaruhi tingkat hubungannya agar menjadi lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Adiningtyas, S. W. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah. *Jurnal Kopasta*, 2(2), 91–96.
www.journal.unrika.ac.id
- Ahmad, S. (2021a). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR PSIKOLOGI* (Monalisa (ed.); ed. 1 cet.1). Rajawali Pers.
- Ahmad, S. (2021b). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR PSIKOLOGI* (Monalisa & Nuraini (eds.); ed. 1 cet.1). Rajawali Pers.
- Anantama, A. (2019). Kematangan Karir Remaja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 92.
<https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1478>
- Anwar, P. M., & Mela, P. (2015). KECERDASAN EMOSI, STRES KERJA, DAN KINERJA GURU SMA. *Jurnal Kependidikan*, 45, 142–155.
- Arezoo, S., Seyed, H. M., Sahar, S., Fatemeh, H., Zahra, E. A., & Hojjat, S. (2020). Emotional Intelligence and Self- Efficacy among deputy's administrative staff of Kerman University of Medical Sciences. *Journal of Education an Helath Promotion*, 9(Mei), 1–6.
<https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev. V). Rineka Cipta.
- Bagas, I. Y., & Muhammad, J. (2022). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–15.

<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i1.31>

Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga*, 5(2), 128–141.

Bandura, A. (1997). *Self Efficacy*. WH Orang Bebas.

Bayu, A. N. (2018). Problem penentuan karir mahasiswa tingkat akhir. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.

http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf
 0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom

Bella, K. et al. (2022). *HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA KELAS XI SMA INSTITUT INDONESIA*. 6(2), 229–239.

Black, J., Kim, K., Rhee, S., Wang, K., & Sakchutchawan, S. (2019). Self-efficacy and emotional intelligence: Influencing team cohesion to enhance team performance. *Team Performance Management*, 25(1–2), 100–119.
<https://doi.org/10.1108/TPM-01-2018-0005>

Chomza, K. M., & Siti, H. (2014). Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga The Effects Of Self-Efficacy, Family Environment, And School Environment On The Entrepreneurial Interest Of The Culinary Service Department Students At Vhss. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4, 195–207.

Cici, D. I., & Zaki, N. F. (2020). The Relationship Between Self-Efficacy and

- Career Decision Making in Students at Senior High School. (*Philosophy. Psychology. Religion*, 7, 1–15. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.5505>)
- Goleman, D. (2001). *Working With Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi* (T. K. W. Alex (ed.)). Gramedia Pustaka.
- González, M. Á. (2008). Career maturity: A priority for secondary education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 6(16), 749–772.
- Hamzah, S. R., Kai Le, K., & Musa, S. N. S. (2021). The mediating role of career decision self-efficacy on the relationship of career emotional intelligence and self-esteem with career adaptability among university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 26(1), 83–93. <https://doi.org/10.1080/02673843.2021.1886952>
- Harahap, D. A. F., & Sagala, E. J. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Paramedic. *Akuntabel*, 16(1), 47–53. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Hayati, N. (2008). Menstimulasi Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Fondasia*, 1, 111–122.
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5189>
- Henry, G. P. (2017). Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat Pemilihan Karir di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*. <https://repository.unair.ac.id/82981/>
- Ikaningtyas, M. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecerdasan Tingkat Emosi

Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Administrasi UPN “VETERAN” Jawa Timur. *Journal Publicuho*, 5(3), 847–858.

- Imron, B., Afifah, N., & Sari, N. S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (L. P. Syarina (ed.); 1st ed.). Insan Cendekia Mandiri.
[https://books.google.co.id/books?id=3pSbEAAAQBAJ&lpg=PA6&ots=2jB6mF5WMR&dq=pengertian metode penelitian kuantitatif&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=pengertian metode penelitian kuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=3pSbEAAAQBAJ&lpg=PA6&ots=2jB6mF5WMR&dq=pengertian%20metode%20penelitian%20kuantitatif&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=pengertian%20metode%20penelitian%20kuantitatif&f=false)
- Kusuma, A. R., Adriansyah, M. A., & Prastika, N. D. (2013). Pengaruh Daya Juang, Kecerdasan Emosional, Dan Modal Sosial Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dengan Persepsi Keadilan Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, 2(2), 100–116.
- Lestari, T. ., & Rahardjo, P. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purwokerto Yang Sedang Menempuh Skripsi. *In Psycho Idea*, 11(2), 1–9.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PYCHOIDEA/article/view/508>
- Lugo, J. O., & Hershey, G. L. (1981). *Living Psychology* (03 ed.). The Macmillan CO.
- Manara, M. U. (2014). Hard skills dan soft skills pada bagian sumber daya manusia di organisasi industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 37–47.
- Mulyasari, I. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *Journal of Management Review*, 2(2), 190. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i2.1786>

- Muqarrama, R., Razak, A., & Hamid, H. (2022). Sultra Educational Journal (Seduj) Fenomena Kecemasan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Era Disrupsi 4.0. *Sultra Educational Journal (Seduj)*, 2(1), 28–33. <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj><http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>
- Nisa, A. W. C., & Susandi, A. (2021). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 154–170. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.236>
- Nisya, F., Sartika, D., & Permana, R. H. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMAN 1 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 321–326.
- Oktafiana, K., Komalasari, G., & Herdi. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN GENDER SEBAGAI MODERASI TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER DI SMA NEGERI. *Mahasiswa*, 8, 57–73.
- Pratiwi, N. M. N. J. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Skripsi Universitas Sanata Dharma*.
- Prayuda, N. R., & Laelatul, A. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Di Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 62–69. <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Rachmawati, D. . (2020). *PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH PERWANIDA*

BLITAR. 12–47.

- Ramadani, D. N., & Muhid, A. (2022). Efektivitas pelatihan perencanaan karier untuk meningkatkan career decision self-efficacy pada fresh graduate: literature review. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, *17*(1), 56–63.
<https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8107>
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, *75*(4), 453–465.
<https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *Jurnal Fokus*, *4*(4), 279–284.
- Santos, A., Wang, W., & Lewis, J. (2018). Emotional intelligence and career decision-making difficulties: The mediating role of career decision self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, *107*(2017), 295–309.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.008>
- Saptoto, R. (2010). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif. *Jurnal Psikologi*, *37*(1), 13–22.
- Sari, R. I. K., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi (Studi Kasus Pada Universitas Di Jakarta Barat). *Journal An-Nafs*, *3*(1), 1–19.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Supardi, E. (2016). Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Geografi Gea*, *9*(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1680>
- Tangkeallo, G. A., Purbojo, R., & Sitorus, K. S. (2014). Hubungan Antara Self-

Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi*, 1, 25–32.

Tomy, S. S., & Khair, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 59–70.
<https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2241>

Wen, Y., Chen, H., Pang, L., & Gu, X. (2020). The relationship between emotional intelligence and entrepreneurial self-efficacy of chinese vocational college students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph17124511>

Woolfolk, A. E. (1993). *Educational Psychology* (5 th ed). Boston : Allyn and Bacon.

Woro Pinasti. (2011). *PENGARUH SELF-EFFICACY, LOCUS OF CONTROL DAN FAKTOR DEMOGRAFIS TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup Peneliti

Diah Palupi, atau akrab disebut dengan panggilan Upik, lahir di Bekasi, 22 November 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Bagyo dan Ibu Sri Rejeki. Menempuh pendidikan di MI AL-Islam Kartasura tahun 2007-2013, SMP MTA Gemolong tahun 2013-2016, SMAN 01 Banyudono 2016-2019 dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Prodi Psikologi Islam (2019-2023). Sejak kecil peneliti diasuh oleh kedua orang tua yang bertempat tinggal di Sawit, Boyolali Perumahan Alam Bendo Asri RT14/ RW 02 dengan kode pos 57374.

Peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Self Efficacy Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Di UIN Raden Mas Said Surakarta”. Karena sejatinya kesempurnaan adalah milik Sang Maha Pencipta, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik maupun saran mengenai skripsi ini, yang dapat disampaikan kepada penulis di alamat email diahpalupi2019@gmail.com atau dengan menghubungi No. HP: 085712772819

Surakarta, 09 September 2021

Diah Palupi

Lampiran 1.

Skala Penelitian

Skala Kecerdasan Emosional

Blueprint skala sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jml
1.	Kesadaran Diri	Kesadaran emosi	1	1	6
		Penilaian diri	1	1	
		Percaya diri	1	1	
2.	Pengendalian Diri	Kendali diri	1	1	10
		Sifat dapat dipercaya	1	1	
		Kewaspadaan	1	1	
		Adaptibilitas	1	1	
		Inovasi	1	1	
3.	Motivasi Diri	Optimis	1	1	8
		Inisiatif	1	1	
		Komitmen	1	1	
		Dorongan	1	1	
4.	Empati	Mampu Memahami perasaan orang lain	1	1	8
		Orientasi pelayan	1	1	
		Menerima keberagaman	1	1	
		Mengembangkan orang lain	1	1	
5.	Ketrampilan Sosial	Komunikasi	1	1	8
		Kemampuan tim	1	1	
		Kepemimpinan	1	1	
		Manajemen konflik	1	1	
	Total		20	20	40

Table 18.skala blue print kecerdasan emosi

Skala Self-Efficacy Karir

Blueprint skala sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jml
1.	Perencanaan	Persiapan karier	1	1	6
		Alternatif pilihan karier	1	1	
		Perencanaan karier	1	1	
2.	<i>Eksplorasi</i>	Mengumpulkan informasi klien	1	1	4
		Memfaatkan informasi karier yang telah diperoleh	1	1	
3.	Kompetensi Informasional	Kemampuan dan minat diri	1	1	8
		Cara mempelajari suatu pekerjaan	1	1	
		Tugas dari suatu pekerjaan	1	1	
		Perilaku dalam bekerja	1	1	
4.	Pengambilan Keputusan	Langkah untuk membuat keputusan	1	1	6
		Cara orang lain membuat keputusan	1	1	
		Membuat keputusan karier	1	1	
5.	Orientasi Realitas	Mengetahui tentang kemampuan diri	1	1	6
		Faktor pendukung dan	1	1	

		penghambat suatu karier	1	1	
		Manfaat dari keputusan karier			
		Total	15	15	30

Table 19.skala blue print self-efficacy karir

Skala A

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya kurang mampu memanfaatkan waktu dengan baik dalam mencapai target.				
2	Saya merasa kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain yang belum saya kenal.				
3	Saya memberi kesempatan kepada teman saya untuk ikut dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan kelompok.				
4	Saya cenderung kurang suka bekerja di dalam kelompok.				
5	Saya tetap melakukan hal yang benar walaupun tidak ada seseorang yang melihat tindakan saya.				
6	Saya merasa bahwa orang lain kesulitan dalam memahami perkataan yang saya ucapkan				
7	Saya dapat menyampaikan maksud atau tujuan saya kepada orang lain dengan jelas.				
8	Saya dapat dengan mudah menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.				
9	Saya hanya mengerjakan tugas saya saat ada yang mengawasi saya				
10	Saya belajar hanya saat menjelang ujian akhir				
11	Saya kurang memahami kemampuan yang dapat menghambat diri saya dalam bekerja				

12	Saya belajar untuk menambah wawasan saya, tanpa perlu disuruh oleh dosen saya.				
13	Saya kesulitan dalam mengatur orang lain.				
14	Saya mengerjakan setiap tugas kuliah saya				
15	Saya yakin dengan kemampuan diri saya.				
16	Saya merasa kurang berusaha untuk mendapat nilai yang maksimal.				
17	Saya mudah berteman dengan siapa saja.				
18	Saya merasa kurang yakin dengan kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya.				
19	Saya dapat dengan mudah mengkoordinir sebuah kelompok diskusi.				
20	Saya merasa kesulitan dalam memahami orang lain				
21	Saya kurang peduli dengan masalah yang terjadi antara saya dengan teman saya				
22	Saya dan teman-teman kelompok saling bekerja sama untuk mencari solusi ketika mengalami masalah dalam kelompok.				
23	Saya ragu akan perasaan saya yang sesungguhnya				
24	Saya mampu memahami perasaan teman saya ketika mengalami kesulitan.				
25	Saya mau menerima dan memahami pandangan yang berbeda dari orang lain				
26	Bagi saya, masalah orang lain bukanlah urusan saya.				
27	Saya merasa tidak memiliki kelebihan yang bisa dibanggakan.				
28	Saya mengorbankan waktu luang saya agar dapat mewujudkan target saya				
29	Saya menyadari kemampuan yang menjadi kekuatan atau kelemahan bagi diri saya.				
30	Saya tetap dapat mengerjakan tugas meskipun sedang merasa kesal pada orang lain.				

31	Saya kurang bisa menerima dan memahami pandangan yang berbeda dari orang lain.				
32	Saya cenderung memikirkan kepentingan orang banyak terlebih dahulu sebelum kepentingan saya sendiri.				
33	Saya menyadari betul apa yang saya rasakan				
34	Saya mengerjakan tugas kelompok sendiri dan tidak membagi tugas pada teman kelompok yang lain				
35	Saya cenderung bergaul dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang sama dengan saya				
36	Keberhasilan tugas merupakan hal yang utama bagi saya.				
37	Saya biasa menyelesaikan tugas melewati deadline.				
38	Saya mencoba mencari solusi dari perselisihan antara saya dengan teman saya.				
39	Saya dapat berpikir positif ketika menghadapi suatu hambatan dalam mengerjakan tugas				
40	Saya merasa terhambat dalam menyelesaikan tugas ketika sedang merasa sedih.				

Table 20.skala adaptasi kuisioner kecerdasan emosi

SKALA B

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya masih bingung dalam menentukan alternatif pilihan karier yang akan saya jajaki di masa depan.				
2	Saya menyadari minat dan bakat yang saya miliki.				
3	Saya mencari informasi dari orang lain yang telah bekerja di karier yang saya minati.				
4	Saya yakin dengan pilihan karier saya.				
5	Saya mengumpulkan banyak informasi dan mempertimbangkan banyak hal sebelum menetapkan pilihan karier.				

6	Pilihan karier saya kurang sesuai dengan kemampuan diri saya.				
7	Saya mudah terpengaruh dengan pilihan karier teman-teman saya.				
8	Saya kurang mengetahui tanggung jawab dari pekerjaan yang saya minati.				
9	Saya belum memiliki perencanaan karier di masa depan.				
10	Saya merasa membuat pilihan karier yang tepat karena sesuai dengan kemampuan saya.				
11	Saya kurang mengetahui segala konsekuensi yang berkaitan dengan pekerjaan yang saya minati.				
12	Saya akan mengikuti kursus ketrampilan khusus yang dibutuhkan untuk karier pilihan saya di masa depan.				
13	Informasi mengenai dunia karier yang saya miliki belum membuat saya yakin dengan pilihan karier saya				
14	Saya masih merasa bingung dalam membuat keputusan karier saya				
15	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan diri dalam menentukan karier saya.				
16	Saya mengetahui job description dari pekerjaan yang saya minati.				
17	Saya belum mampu membuat keputusan karier bagi diri saya sendiri.				
18	Saya memiliki banyak informasi terkait pendidikan lanjutan dan dunia karier				
19	Saya merasa kemampuan saya kurang berkembang dalam pilihan karier yang saya tentukan.				

20	Orang lain yang lebih berpengalaman dalam pekerjaan yang saya minati membantu memberikan pertimbangan bagi saya dalam menentukan pilihan karir.				
21	Saya yakin dengan keterampilan dan keahlian saya untuk memasuki pekerjaan yang saya minati.				
22	Saya tidak berminat untuk mencari informasi karier pada orang yang ahli.				
23	Saya kurang memahami minat dan kemampuan diri saya				
24	Saya mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan untuk karier pilihan saya.				
25	Saya kurang memahami perlu atau tidaknya pendidikan lanjutan bagi saya untuk mencapai keinginan karier saya di masa depan				
26	Saya terbiasa mengumpulkan tugas melewati <i>deadline</i>				
27	Saya sudah memiliki gambaran tentang karier saya setelah lulus dari perguruan tinggi.				
28	Saya mengetahui alasan saya dalam menentukan alternatif pilihan karier yang akan saya jajaki di masa depan				
29	Saya kurang mengetahui persyaratan untuk memasuki sekolah lanjutan dan dunia kerja yang saya inginkan.				
30	Saya biasa mengumpulkan tugas tepat waktu.				

Tabel 22. Skala adaptasi self efficacy karir



KUISIONER PENELITIAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWA

Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Telp. (0271) 781516 Fax (0271) 782774

Kepada

Mahasiswa/i

UIN Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Palupi

Nim : 191141073

Memohon kesediaan dan bantuan saudara/i selaku mahasiswa di UIN Raden Mas Said Surakarta untuk mengisi kuisisioner mengenai “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan *Self Efficacy* Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Di UIN Raden Mas Said Surakarta ” yang terlampir.

Saudara/i diharapkan untuk membaca pertanyaan dengan baik dan menjawab pertanyaan tersebut dengan memilih pada salah satu kolom jawaban yang tersedia. Pada skala ini tidak adanya jawaban salah maupun benar, sehingga diharapkan saudara/i dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan jujur sesuai dengan keadaan saudara/i. Jawaban saudara/i sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Kerahasiaan data diri dan jawaban saudara/i akan saya jamin dan lindungi kerahasiaannya.

Atas ketersediaan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Diah Palupi

IDENTITAS RESPONDEN

Nama / Inisial :

Jenis Kelamin :

Angkatan / Semester :

Fakultas / Program Studi :

PETUNJUK Pengerjaan

Responden diminta untuk mengisi kuisisioner dibawah ini dengan spontan dan sesuai dengan kriteria responden.

Responden diminta membaca pertanyaan di dalam kuisisioner dengan cermat dan memberikan tanggapan yang sesuai dengan responden berdasarkan pilihan yang telah disediakan pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pada kolom jawaban kuisisioner akan disediakan pilihan jawaban sebagai berikut

Apabila pernyataan dibawah **Sangat Tidak Setuju** dengan pendapat diri responden.

Apabila pernyataan dibawah **Tidak Setuju** dengan pendapat diri responden.

Apabila pernyataan dibawah **Setuju** dengan pendapat diri responden.

Apabila pernyataan dibawah **Sangat Setuju** dengan pendapat diri responden.

Kuisisioner A

Kecerdasan Emosional

Table 21. skala kecerdasan emosional

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya suka menunda-nunda pekerjaan				
2	Saya selalu gugup Ketika berbicara dengan orang lain.				
3	Saya mendukung orang lain untuk berpartisipasi dalam kelompok.				
4	Saya cenderung kurang suka bekerja di dalam kelompok.				
5	Saya tetap melakukan hal yang benar, meskipun sedang sendirian.				
6	Saya merasa orang lain kesulitan memahami saya				

7	Saya dapat menyampaikan tujuan kepada orang lain dengan jelas				
8	Saya mampu menyesuaikan diri di lingkungan yang baru				
9	Saya hanya mengerjakan tugas saat ada yang mengawasi saya				
10	Saya selalu meningkatkan perubahan dalam hidup				
11	Saya kurang memahami hambatan diri saya dalam bekerja.				
12	Saya selalu belajar untuk menambah wawasan.				
13	Saya kesulitan dalam mengatur orang lain.				
14	Saya selalu menuntaskan setiap tugas kuliah saya.				
15	Saya yakin dengan kemampuan diri saya.				
16	Saya merasa kurang berusaha untuk mendapatkan nilai yang maksimal.				
17	Saya mudah untuk berkomunikasi dengan siapa saja.				
18	Saya merasa kurang yakin dengan kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas akhir.				
19	Saya dapat dengan mudah mengkoordinir sebuah kelompok diskusi.				
20	Saya merasa kesulitan dalam memahami orang lain.				
21	Saya kurang peduli dengan masalah yang terjadi antara saya dengan teman saya.				
22	Saya memiliki banyak kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas hidup saya.				
23	Saya ragu akan perasaan saya yang sesungguhnya.				
24	Saya mampu memahami perasaan teman saya Ketika mengalami kesulitan.				
25	Saya mau menerima dan memahami pandangan yang berbeda dari orang lain.				

26	Saya tidak membiarkan orang lain ikut andil dalam menangani permasalahan kelompok.				
27	Saya merasa tidak memiliki kelebihan yang dapat dibanggakan.				
28	Saya mengorbankan waktu luang saya agar dapat mencapai target saya.				
29	Saya menyadari kemampuan yang menjadi kekuatan atau kelemahan bagi diri saya.				
30	Saya tetap dapat mengerjakan tugas meskipun sedang merasa kesal dengan orang lain.				
31	Saya tidak bisa menerima dan memahami perbedaan pandangan dari orang lain.				
32	Saya mengutamakan kepentingan orang banyak dibandingkan kepentingan saya sendiri.				
33	Saya memahami betul mengenai emosi yang saya rasakan.				
34	Saya mampu berbagi tugas dengan teman kelompok.				
35	Saya memilih bergaul dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang sama dengan saya.				
36	Keberhasilan menuntaskan tugas merupakan hal yang utama bagi saya.				
37	Saya biasa menyelesaikan tugas melewati tenggat waktu.				
38	Saya mencoba mencari solusi dari perselisihan antara saya dengan teman saya.				
39	Saya dapat berpikir positif ketika menghadapi suatu hambatan dalam mengerjakan tugas.				
40	Saya merasa terhambat dalam menyelesaikan tugas Ketika sedang merasa sedih.				

Kuisisioner B

Self Efficacy Karir

Table 22. skala self efficacy karir

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya belum memikirkan pilihan karir untuk masa depan.				
2	Saya menyadari minat dan bakat yang saya miliki.				
3	Saya mencari informasi dari orang lain yang telah bekerja dibidang yang saya minati.				
4	Saya yakin dengan pilihan karir saya.				
5	Saya mengumpulkan banyak informasi dan mempertimbangkan banyak hal sebelum menetapkan pilihan karir.				
6	Saya tidak memiliki keputusan karir.				
7	Saya mudah terpengaruh dengan pilihan karir teman-teman saya.				
8	Saya kurang mengetahui tanggung jawab dari pekerjaan yang saya minati.				
9	Saya memilih karir sesuai dengan kemampuan dan minat yang saya miliki.				
10	Saya merasa membuat pilihan karir yang tepat karena sesuai dengan kemampuan saya.				
11	Saya tidak terlalu peduli dengan peraturan di instansi.				
12	Saya mengikuti kursus ketrampilan khusus yang dibutuhkan untuk karir pilihan saya di masa depan.				
13	Informasi mengenai dunia karir yang saya miliki belum membuat				

	saya yakin dengan pilihan karir saya.				
14	Saya tidak memiliki perencanaan karir yang baik.				
15	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan diri dalam menentukan karir saya.				
16	Saya dengan sepenuh hati mentaati peraturan yang ditetapkan oleh instansi.				
17	Saya belum mampu membuat keputusan karir bagi diri saya sendiri.				
18	Saya mempertimbangkan karir dengan segala informasi yang saya miliki.				
19	Saya merasa kemampuan saya kurang berkembang dalam pilihan karir yang saya tentukan.				
20	Orang yang berpengalaman membantu memberikan pertimbangan untuk menentukan karir.				
21	Saya memiliki pengetahuan yang mumpuni sesuai dengan karir yang saya minati.				
22	Saya tidak berminat untuk mencari informasi karir pada orang yang ahli.				
23	Saya tidak memiliki kemampuan dan minat dalam suatu bidang.				
24	Saya tidak dapat memutuskan karir saya karna minimnya informasi yang saya miliki.				
25	Saya kurang memahami pentingnya Pendidikan lanjutan bagi saya untuk mencapai				

	keinginan karir saya di masa depan.				
26	Saya sering menunda waktu sehingga tidak menuntaskan pekerjaan saya.				
27	Saya sudah memiliki gambaran tentang karir saya setelah lulus dari perguruan tinggi.				
28	Saya mengetahui alasan saya dalam menentukan alternatif pilihan karir.				
29	Saya kurang mengetahui persyaratan untuk memasuki dunia kerja yang saya minati.				
30	Saya biasa mengumpulkan tugas tepat waktu.				

Lampiran 2.

Validasi kecerdasan emosional

KECERDASAN EMOSIONAL														
ITEM	RATER					S1	S2	S3	S4	S5	ΣS	n (c-1)	V	KET
	I	II	III	IV	V									
KE1	5	4	5	3	4	4	3	4	2	3	16	20	0,8	VALID
KE2	5	5	5	3	4	4	4	4	2	3	17	20	0,85	VALID
KE3	3	5	5	4	4	2	4	4	3	3	16	20	0,8	VALID
KE4	4	4	5	3	5	3	3	4	2	4	16	20	0,8	VALID
KE5	5	4	5	3	4	4	3	4	2	3	16	20	0,8	VALID
KE6	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
KE7	4	5	5	3	5	3	4	4	2	4	17	20	0,85	VALID
KE8	5	4	5	3	4	4	3	4	2	3	16	20	0,8	VALID
KE9	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	16	20	0,8	VALID
KE10	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
KE11	5	5	4	3	5	4	4	3	2	4	17	20	0,85	VALID
KE12	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	17	20	0,85	VALID
KE13	4	5	5	3	5	3	4	4	2	4	17	20	0,85	VALID
KE14	4	5	4	3	5	3	4	3	2	4	16	20	0,8	VALID
KE15	5	5	3	3	5	4	4	2	2	4	16	20	0,8	VALID
KE16	4	4	5	3	5	3	3	4	2	4	16	20	0,8	VALID
KE17	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
KE18	5	4	4	3	5	4	3	3	2	4	16	20	0,8	VALID
KE19	5	4	5	3	5	4	3	4	2	4	17	20	0,85	VALID
KE20	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
KE21	4	4	5	3	5	3	3	4	2	4	16	20	0,8	VALID
KE22	4	4	5	3	5	3	3	4	2	4	16	20	0,8	VALID
KE23	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	16	20	0,8	VALID
KE24	5	5	5	3	4	4	4	4	2	3	17	20	0,85	VALID
KE25	4	5	5	3	5	3	4	4	2	4	17	20	0,85	VALID
KE26	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
KE27	4	4	5	3	5	3	3	4	2	4	16	20	0,8	VALID
KE28	4	5	5	3	5	3	4	4	2	4	17	20	0,85	VALID
KE29	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	16	20	0,8	VALID
KE30	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	0,85	VALID
KE31	5	4	5	3	5	4	3	4	2	4	17	20	0,85	VALID
KE32	5	5	4	3	4	4	4	3	2	3	16	20	0,8	VALID
KE33	4	5	3	4	5	3	4	2	3	4	16	20	0,8	VALID
KE34	5	5	5	3	5	4	4	4	2	4	18	20	0,9	VALID
KE35	5	4	5	3	4	4	3	4	2	3	16	20	0,8	VALID

KE36	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	0,9	VALID
KE37	4	5	5	3	5	3	4	4	2	4	17	20	0,85	VALID
KE38	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
KE39	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	0,9	VALID
KE40	4	5	4	3	5	3	4	3	2	4	16	20	0,8	VALID

Table 23. validasi kecerdasan emosional

Lampiran 3.

Validasi *self efficacy* karir

SELF EFFICACY KARIR														
ITEM	RATER					S1	S2	S3	S4	S5	ΣS	n (c-1)	V	KET
	I	II	III	IV	V									
SE1	5	4	5	3	4	4	3	4	2	3	16	20	0,8	VALID
SE2	4	5	4	3	5	3	4	3	2	4	16	20	0,8	VALID
SE3	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
SE4	5	5	4	2	5	4	4	3	1	4	16	20	0,8	VALID
SE5	5	5	5	3	5	4	4	4	2	4	18	20	0,9	VALID
SE6	4	5	5	3	5	3	4	4	2	4	17	20	0,85	VALID
SE7	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
SE8	4	5	5	3	5	3	4	4	2	4	17	20	0,85	VALID
SE9	5	5	4	3	4	4	4	3	2	3	16	20	0,8	VALID
SE10	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
SE11	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	17	20	0,85	VALID
SE12	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
SE13	3	5	5	3	5	2	4	4	2	4	16	20	0,8	VALID
SE14	5	4	4	3	5	4	3	3	2	4	16	20	0,8	VALID
SE15	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
SE16	4	4	5	3	5	3	3	4	2	4	16	20	0,8	VALID
SE17	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	18	20	0,9	VALID
SE18	4	4	5	3	5	3	3	4	2	4	16	20	0,8	VALID
SE19	4	5	5	3	5	3	4	4	2	4	17	20	0,85	VALID
SE20	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	17	20	0,85	VALID
SE21	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
SE22	4	5	5	3	4	3	4	4	2	3	16	20	0,8	VALID
SE23	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	17	20	0,85	VALID
SE24	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	17	20	0,85	VALID
SE25	4	4	5	3	5	3	3	4	2	4	16	20	0,8	VALID
SE26	3	4	5	4	5	2	3	4	3	4	16	20	0,8	VALID
SE27	5	4	4	3	5	4	3	3	2	4	16	20	0,8	VALID
SE28	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	17	20	0,85	VALID
SE29	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	17	20	0,85	VALID
SE30	4	4	5	3	5	3	3	4	2	4	16	20	0,8	VALID

lampiran 1.validasi self efficacy karir

Lampiran 4.

Uji Reliabilitas dan Analisis Item Skala Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.659	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE01	109.03	72.589	.227	.649
KE02	109.10	75.836	.046	.663
KE03	108.20	74.523	.158	.654
KE04	109.10	70.862	.374	.637
KE05	108.15	75.208	.160	.654
KE06	108.73	69.589	.489	.629
KE07	108.68	75.097	.145	.655
KE08	108.58	76.302	.029	.663
KE09	109.93	77.815	-.076	.670
KE10	108.28	75.435	.123	.656
KE11	109.18	72.404	.284	.645

KE12	108.20	76.779	.004	.664
KE13	108.93	77.199	-.048	.672
KE14	107.93	75.661	.137	.655
KE15	108.08	76.789	.029	.661
KE16	109.13	70.215	.340	.638
KE17	108.65	77.208	-.038	.668
KE18	109.53	69.076	.420	.631
KE19	109.03	76.589	-.002	.666
KE20	109.08	74.533	.137	.656
KE21	109.40	71.836	.264	.646
KE22	108.70	76.779	-.005	.665
KE23	109.13	70.522	.368	.637
KE24	108.48	71.999	.382	.640
KE25	108.18	73.943	.258	.648
KE26	109.50	74.821	.102	.659
KE27	109.30	71.703	.271	.645
KE28	108.43	73.635	.225	.650
KE29	108.38	74.189	.329	.647
KE30	108.43	75.533	.102	.658
KE31	109.88	73.497	.240	.649
KE32	108.80	73.600	.205	.651
KE33	108.43	74.763	.207	.652
KE34	108.35	73.618	.256	.648
KE35	109.05	72.510	.232	.648
KE36	108.20	74.164	.224	.650
KE37	109.63	76.856	-.028	.670
KE38	108.45	77.177	-.016	.663
KE39	108.55	75.587	.108	.657
KE40	108.75	71.628	.323	.641

Lampiran 5.

Uji Reliabilitas dan Analisis Item Skala *Self Efficacy Karir*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE01	77.53	69.281	.436	.743
SE02	76.58	79.840	-.193	.773
SE03	76.63	76.240	.068	.765
SE04	76.38	77.830	-.024	.767
SE05	76.28	78.974	-.122	.770
SE06	77.65	68.900	.601	.736
SE07	77.50	71.590	.315	.752
SE08	77.43	68.097	.545	.736
SE09	76.35	77.464	.015	.764
SE10	76.53	82.563	-.417	.782
SE11	77.50	68.564	.518	.738
SE12	76.93	79.456	-.145	.775

SE13	76.75	68.244	.615	.734
SE14	77.20	66.677	.651	.729
SE15	76.30	74.882	.272	.755
SE16	76.30	76.472	.068	.764
SE17	77.30	67.292	.626	.732
SE18	76.38	74.599	.326	.753
SE19	77.05	69.792	.454	.743
SE20	76.38	73.728	.354	.751
SE21	76.65	76.746	.077	.762
SE22	77.55	69.382	.498	.740
SE23	77.50	66.615	.668	.729
SE24	77.25	68.962	.505	.739
SE25	77.43	72.558	.285	.753
SE26	77.35	74.285	.175	.760
SE27	76.68	81.558	-.302	.781
SE28	76.53	75.999	.149	.759
SE29	76.98	69.563	.526	.739
SE30	76.15	78.438	-.075	.769

Lampiran 6

Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.25639870
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.035
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7.
Output Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SE * KE	Between Groups (Combined)	23677517.801	27	876945.104	22035.239	.000
	Linearity	23676509.469	1	23676509.469	594926.104	.000
	Deviation from Linearity	1008.332	26	38.782	.974	.510
	Within Groups	3462.373	87	39.797		
	Total	23680980.174	114			

Lampiran 8.**Output Uji Korelasi *Pearson Product Moment*.****Correlations**

		KE	SE
KE	Pearson Correlation	1	.682**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
SE	Pearson Correlation	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9.

Table sumbangsih efektif setiap aspek

		Correlations					
		kesadaran diri	pengendalian diri	motivasi	empati	ketrampilan sosial	
kesadaran diri	Pearson Correlation	1	.568**	.501**	.484**	.430**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	508.491	274.123	201.544	166.491	127.667	1297.088
	Covariance	4.500	2.426	1.784	1.473	1.130	11.479
	N	114	114	114	114	114	114
pengendalian diri	Pearson Correlation	.568**	1	.483**	.366**	.446**	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	274.123	458.781	184.386	119.623	125.667	1018.772
	Covariance	2.426	4.060	1.632	1.059	1.112	9.016
	N	114	114	114	114	114	114
motivasi	Pearson Correlation	.501**	.483**	1	.446**	.373**	.499**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	201.544	184.386	318.281	121.544	87.667	809.561
	Covariance	1.784	1.632	2.817	1.076	.776	7.164
	N	114	114	114	114	114	114
empati	Pearson Correlation	.484**	.366**	.446**	1	.421**	.432**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	166.491	119.623	121.544	232.991	84.667	599.088
	Covariance	1.473	1.059	1.076	2.062	.749	5.302
	N	114	114	114	114	114	114
ketrampilan sosial	Pearson Correlation	.430**	.446**	.373**	.421**	1	.431**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	127.667	125.667	87.667	84.667	173.333	516.333

	Covariance	1.130	1.112	.776	.749	1.534	4.569
	N	114	114	114	114	114	114
self efficacy	Pearson Correlation	.633**	.523**	.499**	.432**	.431**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1297.088	1018.772	809.561	599.088	516.333	8267.123
	Covariance	11.479	9.016	7.164	5.302	4.569	73.160
	N	114	114	114	114	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10.

Data tabulasi variabel kecerdasan emosional

ke1	ke2	ke3	ke4	ke5	ke6	ke7	ke8	ke9	ke10	ke11	ke12	ke13	ke14	ke15	ke16	ke17	ke18	ke19	KE 20	TOTAL
2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	57
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	73
2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	56
1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	53
2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	51
2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	48
4	4	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	2	4	47
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	3	1	3	4	50
1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	4	3	1	2	4	3	2	4	1	39
2	2	3	2	1	2	1	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	49
2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	49
2	3	3	2	2	3	1	2	4	4	2	3	3	1	4	4	4	2	4	2	55
3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2	54
2	1	3	1	1	1	2	1	3	4	1	4	2	1	1	3	4	1	3	4	43
1	1	3	1	1	1	1	1	4	3	2	4	4	2	2	2	4	1	4	3	45
2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	2	4	1	3	3	2	4	63
2	4	2	2	3	1	1	1	4	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	53
2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	4	55
4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	59
4	3	4	1	2	3	1	1	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	57
1	2	2	2	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	2	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	50
2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	45

2	1	2	2	1	2	1	1	3	3	2	3	3	1	3	3	4	2	3	3	45
4	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	2	2	1	4	2	3	2	3	4	57
3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	63
4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	66
3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	70
3	4	2	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	63
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	48
3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	47
2	3	2	2	2	1	1	1	3	4	1	4	3	2	2	3	4	4	4	4	52
2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	1	1	4	1	2	2	3	1	3	1	45
3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	1	2	3	3	2	4	1	47
3	2	2	1	2	1	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47
3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	50
2	3	1	1	2	1	3	1	4	4	1	4	3	3	2	3	3	3	3	1	48
1	2	3	2	2	3	1	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	60
2	2	2	2	1	1	1	2	3	4	2	4	3	1	2	3	3	2	4	2	46
3	2	2	3	3	3	1	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	60
4	1	3	4	4	1	4	1	4	4	1	3	3	1	3	3	4	2	4	2	56
3	2	4	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4	62
2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	57
4	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	49
1	1	2	1	1	1	1	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	1	4	2	49
2	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	53
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	51
3	2	2	2	3	1	2	1	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	57
2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	51
3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	55

3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	56	
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	4	2	3	2	4	3	4	3	58
3	1	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	3	60
3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	4	3	2	3	3	4	3	3	2	52
2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
2	1	2	2	1	1	1	1	4	4	1	3	3	1	3	4	4	1	4	3	46
2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	1	3	2	4	3	3	3	49
2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	38
4	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	64
2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	4	3	58
1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	51
1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	2	45
1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	4	4	1	1	4	38
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	3	4	4	4	48
2	2	3	1	2	3	2	2	4	4	1	4	1	1	3	2	4	2	4	2	49
2	2	4	3	2	3	2	2	4	4	1	4	3	1	3	3	3	1	4	2	53
1	2	4	3	2	1	2	2	4	4	2	4	4	1	3	3	3	3	4	2	54
1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	56
1	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	62
1	2	3	3	2	2	2	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	1	54
1	3	4	3	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	62
2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	49
3	1	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	54
4	1	3	2	4	2	3	4	1	4	3	1	4	1	3	4	4	4	3	4	59
3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	4	3	3	4	3	3	54
1	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	44
3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	2	57
1	3	2	2	1	1	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	1	3	2	46
2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	48

1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
1	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	57
2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	48
3	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	4	51
3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	4	57
1	4	3	2	1	1	2	2	4	4	2	2	3	1	3	3	3	3	4	3	51
2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	59
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	53
1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	56
2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	53
1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	58
2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	60
1	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	55
1	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	61
2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	56
2	3	3	3	1	1	2	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	58
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	54
3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	56
3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	1	1	3	1	1	3	4	2	4	50
4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	1	3	2	3	4	3	4	62
2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	50
2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	59
2	2	3	3	2	1	3	2	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	56
2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	59
2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	59
2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	58
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	58
2	2	1	1	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	48
3	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	3	1	3	4	3	1	2	4	52
1	1	2	1	1	2	1	2	3	4	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	43

Total	6120
-------	------

Table 24. tabulasi kecerdasan emosional

Lampiran 11.

Data tabulasi *self efficacy* karir

se1	se2	se3	se4	se5	se6	se7	se8	se9	se10	se11	se12	se13	se14	se15	se16	se17	se18	TOTAL
2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	2	3	2	1	2	1	2	2	38
4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	67
3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	55
1	1	1	1	1	2	1	4	3	4	3	4	4	1	2	2	2	2	39
2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	36
2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	44
1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	2	1	1	1	1	3	1	26
2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	1	1	1	1	2	2	35
1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	25
2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	38
2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	41
2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	37
3	3	1	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	44
2	1	1	1	1	4	1	3	2	3	1	3	2	1	2	1	1	2	32
1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	2	4	1	2	1	1	1	2	29
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	46
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	68
2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	46
3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	2	3	42
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	53
3	2	1	3	1	2	3	4	3	3	3	4	1	1	2	1	4	2	43
3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	1	3	3	2	2	3	45
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	40

3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	47
1	2	2	1	1	1	1	4	1	4	2	4	2	2	3	2	2	37
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	48
1	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	4	1	1	2	1	3	39
4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56
4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	2	1	1	56
2	2	1	3	1	3	3	4	3	4	2	4	1	2	3	2	2	45
2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	39
2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	41
1	1	1	2	1	4	1	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	35
1	1	1	1	2	1	1	4	1	3	2	2	4	2	1	1	1	30
3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	44
2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	41
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	39
1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	32
1	1	3	1	1	3	1	4	3	4	4	3	1	1	1	1	1	35
2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	36
4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	49
1	1	2	3	1	3	2	4	2	4	4	4	1	1	3	3	4	46
2	1	4	3	1	4	1	3	4	3	3	3	1	1	2	1	3	41
2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	43
4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	50
2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	41
1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	4	1	4	1	1	1	28
1	2	2	2	1	3	2	3	1	4	2	3	1	3	1	1	3	37
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	58
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	51
1	1	1	2	1	4	1	3	1	4	1	3	1	2	1	2	2	32
3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	44

2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	46
2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	41
1	1	1	2	1	2	1	3	2	4	2	4	1	1	4	1	3	1	35
1	1	2	1	3	2	3	3	3	4	3	1	3	2	1	1	4	3	41
2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	40
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	39
2	2	1	1	1	3	1	4	2	4	2	3	1	1	2	1	1	3	35
1	1	1	1	3	2	2	4	2	4	2	3	2	1	1	1	2	2	35
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	60
3	3	4	2	1	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	1	48
1	1	1	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	37
1	1	1	1	1	3	1	4	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	28
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	21
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	39
1	1	2	2	3	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	31
1	2	2	2	1	2	2	4	2	4	3	3	1	2	3	3	1	3	41
1	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	1	2	2	3	1	1	39
2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	53
4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3	50
1	1	1	2	2	3	2	4	2	4	2	4	1	2	2	2	1	2	38
1	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	42
1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	37
2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	43
4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	4	55
2	3	2	3	1	3	3	4	4	4	3	2	1	1	3	2	2	3	46
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	60
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	48
3	1	2	1	1	2	1	4	3	3	2	3	1	2	1	4	1	1	36

1	1	2	2	2	2	1	2	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	35
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	51
1	2	2	2	1	4	3	3	2	4	3	4	1	2	3	3	2	2	44
2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	1	38
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	41
2	1	1	1	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	41
2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	1	2	3	3	1	2	42
2	2	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	1	2	48
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	48
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	51
2	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	55
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	54
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	52
2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	52
1	2	3	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	45
2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	1	3	4	1	2	4	51
2	1	2	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	2	4	2	2	2	41
4	4	2	2	3	1	4	2	4	1	3	2	4	4	4	3	4	4	55
3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	46
2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	40
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	50
1	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	41
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	52
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	54
1	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	42
1	1	2	2	1	3	2	4	1	4	2	3	1	1	1	1	2	1	33
3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	44

1	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	38
total																		4930

Table 25. tabulasi self efficacy kari

FORM REVISI SEMINAR PROPOSAL/ MUNAQOSYAH (*)

Nama Mahasiswa : Diah Palupi

NIM 191141073




Judul Sripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan *Self-Efficacy*
Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Uin Raden Mas Said Surakarta

Tanggal Semprop/Munaqosyah(*) : Senin, 19 Desember 2022

No	Nama Penguji	Pertanyaan/ Saran/Masukan	Tanggapan/ Perbaikan	Keterangan (Halaman)
1.	Dr. Retno Pangestuti, M.,Psi. Psikolog	Tulisan halaman tidak sesuai panduan	Memperbaiki awal halaman sesuai dengan panduan	Hal 4
		Menambahkan grafik pada studi pendahuluan	Memberi grafik mengenai studi pendahuluan yang sudah ada	Hal 9
		Kerangka berfikir dengan aspek kedua variabel	Membuat kerangka berfikir dengan aspek kedua variabel	Hal 42
		Menambahkan fenomena hasil observasi yang telah dilakukan	Menambahkan fenomena yang merupakan hasil observasi	Hal 8
		Menspesifikasikan rumusan masalah	Lebih menspesifikasikan rumusan masalah	Hal 13
		Menspesifikasikan hipotesis	Lebih menspesifikasikan hipotesis	Hal 43

2.	Azzah Nilawaty, M.A.	Format penulisan pada cover dibenarkan kembali	Membenarkan format penulisan pada cover proposal skripsi	Hal 1
		Dasar penelitian terdahulu untuk subjek	Memberikan dasar penelitian(sumber) pada subjek	Hal 46
		Mencantumkan kisi-kisi skala	Mencantumkan kisi-kisi skala pada lampiran	Hal 61
hhh		Mencantumkan skala yang akan diadopsi	Mencantumkan skala yang akan diadopsi	Hal 63
		Kata saya diganti dengan peneliti	Mengganti kata saya dengan peneliti	Hal 12
3.	Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog	Presentasi mencantumkan prodi dan fakultas	Mencantumkan prodi dan fakultas pada presentasi selanjutnya	
		Jarak, spasi dan paragraph diperhatikan kembali	memperhatikan jarak, spasi dan juga paragraph	

Dengan ini, penguji menyetujui revisi draft proposal/ skripsi yang telah diajukan oleh mahasiswa tersebut diatas.

Penguji Utama Dr. Retno Pangestuti, M., Psi. Psikolog	Penguji I/ Sekretaris Sidang Azzah Nilawaty, M.A.	Penguji II/ Pembimbing Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog
Tanggal	Tanggal 3 Februari 2023	Tanggal
Tanda Tangan 	Tanda Tangan 	Tanda Tangan 

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Gadis Deslinda, M.Psi.,Psikolog.

NIK : 19750207 201401 2 069

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Diah Palupi (191141073)

Status : Mahasiswi

Instansi : UIN Raden Mas Said

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 02 Mei 2023

Yang menyatakan ,



Dr. Gadis Deslinda, M.Psi.,Psikolog.

(19750207 201401 2 069)

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maharani Tyas Budi Hapsari, M.Psi., Psikolog

NIP : 199604192022032202

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Diah Palupi (191141073)

Status : Mahasiswi

Instansi : UIN Raden Mas Said

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 02 Mei 2023

Yang menyatakan ,



Maharani Tyas Budi Hapsari, M.Psi., Psikolog

(NIP. 199604192022032202)

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wakhid Musthofa. M.Psi., Psikolog

NIK :

Pekerjaan : Dosen

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Diah Palupi (191141073)

Status : Mahasiswi

Instansi : UIN Raden Mas Said

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 02 Mei 2023

Yang menyatakan ,



Wakhid Musthofa. M.Psi., Psikolog
(NIK 198611092018011002)

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Aminullah, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog

Instansi : Biro Psikologi Inspirasi Lombok dan Dinas PPA Lombok

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Diah Palupi (191141073)

Status : Mahasiswi

Instansi : UIN Raden Mas Said

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 02 Mei 2023

Yang menyatakan ,



Mohammad Aminullah, M.Psi., Psikolog

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SKALA PSIKOLOGI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Yunita , M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog

Instansi : Biro Psikologi Inspirasi Lombok dan Dinas PPA Lombok

Bersedia untuk menjadi penilai skala psikologi dan menyatakan bahwa kualitas skala psikologi tersebut yang terlampir layak untuk dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Diah Palupi (191141073)

Status : Mahasiswi

Instansi : UIN Raden Mas Said

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 02 Mei 2023

Yang menyatakan ,



Nurul Yunita , M.Psi., Psikolog



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud_sai@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak Turnitin maka pihak di bawah ini:

Nama : DIAH PALUPI
 NIM : 191141073
 Program Studi : PSIKOLOGI ISLAM
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SELF EFFICACY KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Hasil Turnitin : 21 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 08/08/2023

Dekan
 Wakil Dekan I,

 Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
 NIP. 19700723 200112 2 003